Individualitas dan Kelompok Anarkis



Black International

Daftar Isi

Individualitas dan Kelompok Anarkis 3
Alih-Alih sebuah Prolog.....3
Introduksi.....5
Pemikiran Dasar untuk Memahami Sistem yang Eksis 6
Perselisihan dan Pilihan untuk Menyerang 9
Pemikiran Awal terkait Kelompok.....14
Syarat Bergabung dalam Persekutuan.....15
Tujuan 20
Penugasan 23
Kemistri Relasi dan Penggunaan Praktisnya.....26
Manajemen Hubungan dan Keretakan 30
Kesalahpahaman terhadap Hal yang Jelas 33
Struktur Organisasi.....36
Epilog.....43
Catatan tentang Anarki Baru.....45
Anarchist Haunt “Nadir” – Thessaloniki 7/12/2013 45
Spyros Mandylas, Anggota Pertemuan Anarchist Haunt “Nadir” 45
Christos Tsakalos, Sel Anggota Terpenjara Konspirasi Sel-Sel Api, FAI-IRF.....50
28/02/2014 - Wawancara Christos Tsakalos di Radio 105FM 54
Cell of Chaotic Strike 57
Pertanyaan tentang Organisasi.....60

Individualitas dan Kelompok Anarkis

Alih-Alih sebuah Prolog

Mengenai topik “Individualitas dan kelompok anarkis”, dapat dikatakan bahwa ini merupakan isu yang tak lekang oleh waktu dalam milieu anarkis… Apakah individualitas anarkis terpenjara atau terbebaskan dalam sebuah kelompok? Bagaimana individu berinteraksi dengan kolektif? Apakah perselisihan di antara kawan-kawan dalam kolektif yang sama dapat menjadi kreatif ataukah mereka secara tak terhindarkan mengarah pada perselisihan, persaingan, intrik, dan akhirnya berujung pada perpecahan?

Bagaimana persahabatan dan kelompok-kelompok kecil dapat menyebabkan pembubaran kelompok anarkis?

Bagaimana hubungan organisasi anarkis dengan pengusiran anggota yang terlibat? Bagaimana hierarki informal dan anggota-pengikutnya dapat bertahan dalam proyek anarkis?

Inilah beberapa isu yang muncul dari hubungan yang penuh gejolak antara individu yang berusaha hidup koeksisten dalam kelompok anarkis.

Pamflet “Individualitas dan Kelompok Anarkis” adalah kesaksian eksperimental tentang pengalaman politik dari interior infrastruktur ilegal anarkis kekerasan revolusioner. Hubungan yang terbentuk di inti-inti tersebut bersifat akrobatik di ujung yang tajam karena diuji dalam kondisi ekstrem dan opsi-opsi yang terkonsentrasi.

Harga dari ketidakonsistenan atau penolakan terhadap prinsip dan nilai dasar organisasi gerilya perkotaan dapat berakibat hukuman penjara bertahun-tahun atau bahkan kematian.

Oleh karena itu, seseorang mungkin berpikir bahwa pamflet spesifik ini hanya ditujukan untuk kawan-kawan yang lebih “familiar”…

Namun, hal itu tidak benar…

Karena tidak ada yang lahir dengan sendirinya, kita semua tahu bahwa kelompok gerilya lahir dan tumbuh dari gerakan dan merupakan ekspresi bersenjata dari gerakan tersebut.

Pengalaman dan hubungan yang dipresentasikan dalam teks ini adalah ekstensi dari pengalaman dan hubungan yang kita temui dalam pertemuan anarkis, *squat*, tempat berkumpul, atau proyek-proyek swa-organisir. Dalam proyek-proyek ini muncul momen-momen paling intens, tetapi juga produksi deformasi anarki.

Gaya pamflet ini mungkin terasa sedikit aneh bagi kawan-kawan yang membacanya karena konten puitis, *playful*, dan pemberontak dari Conspiracy of Cells of Fire hilang.

Teks ini lebih "tidak elegan" dan "kasar", tetapi beberapa hal lebih jelas jika dituliskan secara tegas. Sering kali dalam halaman-halaman berikut, pemikiran berayun antara sisi psikologis politik dan pengalaman personal. Keseimbangan yang menjaga cara penulisan tetap hidup dan mengundang pembaca untuk memengaruhi dan mengisinya dengan pengalaman pribadinya. Siapa pun yang pernah berpartisipasi dalam kelompok, pertemuan, dan acara anarkis, pasti akan menemukan potongan kecil atau besar dari dirinya sendiri dalam teks di bawah ini.

Selamat melanjutkan…

Dari membaca… Menuju keterlibatan…

Black International Publications – C.C.F. / Urban Guerrilla Cell

Januari 2016

Introduksi

Dalam perkembangan berkelanjutan dari persepsi anarkis yang lebih komprehensif, pemikiran dan refleksi yang mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara individu dan tim selalu berguna. Model organisasional klaster dan munculnya patogen acak dalam hubungan bukanlah hal yang terbatas pada tingkat teoretis. Ini juga merupakan masalah praktis yang berdampak pada perkembangan keseluruhan aksi tim dan juga pada mereka yang bergerak dalam lingkaran tim tersebut.

Sebuah tinjauan terbatas menyebutkan, melalui sudut pandang pesimistik, masalah yang muncul dalam kelompok, seperti kegagalan substansi dan efektivitas. Hanya dengan menetapkan prospek untuk mengatasi masalah-masalah ini melalui pemikiran dan saran tentang proses dan eksperimen, kita dapat membahas kontribusi promosional. Tentu saja, tidak akan pernah memungkinkan, hanya karena Anda berkomunikasi dan berbagi konklusi Anda sendiri, agar pengalaman personal Anda sepenuhnya dimanfaatkan oleh orang lain. Pengalaman tidak dapat diapropriasi begitu saja oleh orang lain, tetapi jika Anda mengomunikasikannya, hal itu dapat memberikan stimulus berharga untuk berpikir atau digunakan sebagai warisan. Oleh karena itu, teks ini merupakan upaya dalam arah tersebut.

Kami akan mencoba menguraikan konklusi dan pertimbangan dari situasi yang kami temui dalam proses pembentukan dan pengembangan kelompok gerilya urban anarkis. Pikiran-pikiran ini bukan aturan baku dalam arti benar atau salah, tetapi harus dipandang sebagai awal dari dialog yang sejati di antara sesama. Kami berpendapat bahwa titik analisis utama dalam mempertimbangkan perilaku, pilihan, dan pada akhirnya dunia yang sama yang kita jalani adalah upaya untuk memahami nilai-nilai dan motivasi yang mendorong setiap orang untuk melakukan tindakan spesifik. Ini tentang mencoba memahami mengapa seseorang memilih untuk melakukan sesuatu dan orang lain tetap apatis dan pasif.

Pada bagian pertama teks ini, kami memilih untuk menyederhanakan kompleksitas sifat kekuasaan dan perilaku mayoritas pengikutnya, agar

dapat mencapai konklusi general. Hal ini karena tujuan teks ini bukanlah menganalisis dominasi sistem, melainkan untuk menetapkan persepsi dasar yang memengaruhi pandangan kita mengenai istilah-istilah organisasi kluster dan perilaku di antara sesama, serta karena, tergantung pada cara kita memandang dan memperseverasikan kondisi yang kita alami, demikian pula ketika kita mendeterminasi pilihan kita.

Pemikiran Dasar untuk Memahami Sistem yang Eksis

Dalam upaya untuk menerangi fondasi di mana sistem yang eksis didasarkan, kita menyadari bahwa segala sesuatu terstruktur sedemikian rupa sehingga terus memperkuat kebutuhan akan keberadaan kekuasaan. Dasar sistem, sifat kekuasaan itu sendiri, dan aturannya, tersebar dalam kompleksitas hubungan yang membentuk masyarakat, dengan unsur utama kekuasaan adalah penegakan kekuasaan terhadap individu. Hal ini tidak terbatas pada aspek-aspek yang jelas dan mudah diperseverasikan, seperti kekuasaan yang diekspresikan dan disolidifikasi secara langsung dalam keberadaan aturan, institusi negara (pemerintah, hakim, polisi, tentara, dll.), dan kediktatoran ekonomi atas masyarakat. Akibatnya, dan terlepas dari model ekonomi apa pun yang digunakan untuk memanajemen masyarakat (baik kapitalisme maupun komunisme), sifat kekuasaan itu sendiri tetap konstan dan riil. Pemahaman tentang strategi dan taktik yang diterapkan oleh institusi dan faktor ekonomi, yang tentu saja membantu mempertahankan ketertiban dan meningkatkan keuntungan baik di tingkat nasional maupun internasional, merupakan alat analitis yang berguna. Tentu saja, hal ini tidak unik dan, tentu saja, tidak berdiri sendiri. Pemahaman tentang kompleksitas penyebaran kekuasaan di dalam komunitas diperlukan untuk pengembangan kesadaran individu.

Di inti setiap keputusan kekuasaan, tidak ada yang menjadi pihak luar. Bahkan individu yang bergantung pada kesunyian atau kemarahannya memengaruhi mesin sosial. Setiap orang adalah entitas terseparasi dengan tanggung jawabnya sendiri dalam mekanisme ini. Sistem ini dirancang untuk menghilangkan personalitas setiap individu dan mentransformasinya menjadi warga negara pasif. Struktur otomatisnya menciptakan perasaan bahwa tidak ada yang dapat dipandang sebagai

bagian yang tak tergantikan dari sistem. Gigi baru selalu tersedia untuk menggantikan yang lama, berkontribusi pada penguatan rasa tidak berharga dan ketidakberartian dalam perlawanan individu. … Di satu sisi, sistem itu sendiri mencari kelangsungan hidupnya yang abadi melalui eksploitasi permanen, tanpa henti, dan meningkat dari setiap perjanjian untuk memproduksi keuntungan, menekan setiap diversi dalam operasinya yang mulus yang tidak dapat dicerna. Di sisi lain, ia mengiklankan ilusi berikut kepada warganya – kehidupan dengan oportunitas kemajuan dan peningkatan posisi, menawarkan dunia yang menjanjikan keamanan, ketertiban, harta benda material, dan pemenuhan keinginan yang diciptakan secara artifisial. Sebuah lingkaran setan dalam mempertahankan piramida otoritarian berdasarkan harapan warga yang menipu mereka terhadap ketidaksetaraan yang jelas memengaruhi mereka. Meskipun di dasar sistem, mayoritas masyarakat tidak pernah puas dengan apa yang diberikan, mereka tetap bergerak secara patuh di dalamnya.

Pertanyaan yang muncul sekarang adalah, jika hasil operasi sistem diketahui oleh masyarakat, mengapa pengetahuan ini tidak digunakan untuk melawan sistem, melainkan justru mendukung sistem secara praktis oleh masyarakat yang secara sadar memilih kepatuhan? Mengapa mayoritas masyarakat tetap apatis terhadap tantangan perspektif? Mengapa, bahkan ketika revolusi terjadi, mereka akhirnya berakhir dengan mempertahankan dan menciptakan hubungan kekuasaan yang serupa dengan mereka yang mereka lawan?

Psikologi massa, dapat kita katakan, yang berasal dari insting dan motivasi dasar individu. Dengan memahami akar individu dari kesetiaan, kita menuju pemahaman tentang sikap masyarakat. Ketakutan akan risiko kehilangan. Bahkan hal minimal yang diizinkan sistem untuk dimiliki menjadi ikatan rantai subordinasi. Terdapat juga kondisi kanibalisme sosial yang terdifusi, yang secara terus-menerus memberi makan dirinya sendiri melalui kompetisi yang teralienasi di antara warga negara. Seperti yang telah kita sebutkan, harapan akan kemajuan sosial dan kekayaan di dalam sistem diciptakan.

Persaingan ini, dalam serangannya, melangkahi mayat-mayat, dan dalam pertahanannya, dilindungi oleh pemikiran bahwa orang lain selalu lebih buruk dari Anda. … Frasa favorit apati selalu berkata: "*Apa yang bisa Anda lakukan sendiri untuk mengubah dunia?*"

Dalam lingkaran pemikiran pesimistis dan alasan-alasan penghambat untuk mempertanyakan yang eksis, hasrat konsumeris mengendalikan masyarakat melalui spektakel yang pada akhirnya harus memperkuat hasrat-hasrat tersebut.

Spektakel adalah sebuah alat untuk membangun dan menegakkan "akal sehat" yang menetapkan stereotip dengan cara menetapkan pandangan terhadapnya sebagai satu-satunya standar perilaku yang dapat diterima dalam lingkaran setan interdependensi dengan warga negara. Melalui spektakel, warga negara akan meyakini kesia-siaan segala pemikiran mengenai perpecahan, dan ketika sistem mencapai tingkat di mana ia sementara tidak mampu memenuhi bahkan kebutuhan material dasar mereka, maka spektakel akan mengarahkan amarah sosial ke dalam bentuk protes liar yang dapat diasimilasi. Protes yang selalu bergerak ke arah perbaikan sistem yang dirasa perlu (protes diam, pertemuan damai, dll.) dan tidak pernah ke arah penghancurannya.

Melalui label ringkas elemen-elemen sentral mengenai justifikasi dan dukungan sistem, kita memahami bahwa hambatan yang akan kita hadapi untuk menghancurkannya bukan hanya kemampuan represif logistis oligarki otoritarian, tetapi juga keyakinan warga negara akan keharusan sistem tersebut. Pada akhirnya, mereka yang akan mempertahankan, di luar segala komplain terhadap pemerintah, logika keberadaan kekuasaan itu sendiri, adalah warga negara sistem ini. Mayoritas masyarakat percaya bahwa struktur sistem yang eksis adalah satu-satunya pilihan.

Masyarakat ini, sebagaimana terbentuk, bahkan jika dominasi institusional kolaps, akan menjadi hambatan terakhir menuju kebebasan individu dan kolektif. Ia akan menjadi barisan belakang terakhir untuk mempertahankan kekuasaan terhadap mereka yang meragukannya. Keyakinan akan keharusan sistem inilah yang kami

upayakan untuk dihancurkan. Pertanyaannya adalah siapa, dan atas dasar apa, yang akan diorganisir untuk kemungkinan tersebut, dan relasi apa yang akan kami kembangkan dalam proses ini?

Perselisihan dan Pilihan untuk Menyerang

Seiring dengan identifikasi beberapa penyebab yang membentuk penerimaan sistem dalam kesadaran massa bangsa-bangsa, kami akan mencoba mengidentifikasi alasan yang mendorong beberapa orang menuju jalan perselisihan dengan peran predeterminan dan penolakan sadar terhadap identitas nasional.

Pembentukan kesadaran individu adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari lingkungan sosial-keluarga di mana mereka dibesarkan, hingga peristiwa dan keadaan yang dialami seseorang bersama dengan ide-ide, diskusi, dan pemikiran yang mereka temui. Semua hal ini menciptakan reservoir stimuli yang akan membentuk dan mengembangkan kesadaran individu. **Tidak pernah ada satu alasan tunggal yang mendorong seseorang untuk mengambil keputusan**. Itu adalah hasil dari beberapa faktor. Selain itu, saat mencari insentif seseorang, dan mungkin dengan representasi sederhana dari realitas, kita berhenti mengidentifikasi alasan yang paling jelas untuk kurangnya pemikiran. Artinya, kita fokus pada apa yang kita anggap telah memainkan peran penting dan menstimulasi orang tersebut untuk membuat pilihan. Namun, selalu ada motivasi ekstra yang tidak terlihat. Pertanyaannya adalah mana dari motivasi ini yang dipilih oleh individu untuk lebih diprioritaskan, dan hal itu akan memengaruhi keputusan akhir.

Demikian pula, pilihan untuk menolak tidak hanya diambil oleh orang-orang yang sebelumnya terpinggirkan dari masyarakat (karena eksklusi ekonomi, dll.), tetapi juga oleh orang-orang yang terintegrasi dalam komunitas namun memilih untuk memutus hubungan total dengan peran yang telah ditetapkan. Isu yang muncul adalah prinsip, nilai, dan keinginan mana yang dipilih seseorang untuk diikuti. **Seorang pemberontak adalah orang yang ingin menjadi pemberontak**. Pada tahun-tahun awal kehidupan seseorang, pemberontakan dan reaksinya hampir merupakan tahap yang tersirat dalam perkembangannya.

Seiring bertambahnya usia, eksploitasi meningkat: perbudakan upah, rasa ketidakpuasan dari hubungan sosial yang kosong, keteraturan, norma-norma perilaku masyarakat yang baku, dan kesadaran akan keburukan sistem secara keseluruhan, semua ini dapat menstimulasi beberapa individu dari pemberontakan remaja menjadi kesadaran politis yang lebih termaturasi. Kita semua teralienasi dari sistem ini, dalam derajat yang berbeda-beda, tetapi pilihan kita sendiri untuk memutuskan menyerang sumber alienasi ini, yaitu kekuasaan.

Kontak pertama dengan gagasan anarki memainkan peran sentral dalam perkembangan ini, sehingga meskipun kita belum sepenuhnya merasakan penindasan dunia ini, gagasan tentang menciptakan masyarakat bebas dengan hubungan autentik antar manusia, bebas dari struktur kekuasaan, tetap mengisi kita. Seiring dengan bertambahnya pengalaman dalam sistem yang eksis, dipahami bahwa model negara "jahat" dan kapitalisme yang menindas "masyarakat murni" hanyalah analisis superfisial yang tidak berkorespondensi dengan apa yang kita alami. Seperti yang kami sebutkan sebelumnya, kekuasaan adalah hubungan yang kompleks, dengan tubuhnya yang terkadang hampir mencakup semua orang. Selama kita memahami bahwa negara dan masyarakat menciptakan kompleksitas hubungan antara penguasa dan orang-orang yang patuh, kita dihadapkan pada taruhan yang sulit. **Ini tentang keseimbangan antara apa yang kita inginkan dan apa yang kita lakukan dalam kehidupan nyata**. Jelas, kita menyadari bahwa tidak mungkin berperilaku secara anarkis dalam setiap kondisi yang kita hadapi dalam masyarakat ini. Kita akhirnya membuat kontrak dan memasuki periode pembersihan yang menentukan dalam kehidupan setiap orang. Ini adalah waktu di mana setiap orang membuat pilihan mereka. Apa yang akan Anda pertaruhkan dan sejauh mana Anda bersedia melangkah dalam hasrat Anda untuk menyerang sistem yang mendeterminasi hidup kita, memberikan kita peran sebagai roda gigi dan menuntut ketaatan total kita padanya?

Pada titik ini, tergantung pada pemikiran, pengalaman, dan pemicu yang membentuk kesadaran individu, opsi-opsi terbuka di hadapan mereka. Opsi-opsi ini dapat kita gambarkan dalam dua pilihan dasar

bagi seseorang yang sadar akan peran kekuasaan dan ingin menolaknya. Tentu saja, ini terjadi dalam batas-batas simplifikasi, untuk mencapai konklusi dasar, dan tidak berarti tidak ada nuansa-nuansa dalam rentang dua arah ini.

Beberapa orang, dihadapkan pada rasa takut akan represi dan konsekuensi tindakan, memilih untuk berpindah ke batas-batas protes yang terlegitimasi yang ditetapkan oleh sistem, sebagai katup pelepas tekanan untuk setiap potensi perselisihan yang diterima. **Mereka mendefinisikan tindakan mereka sesuai dengan kode pidana dan menolak segala hal yang memiliki implikasi hukum serius. Ini adalah pilihan individu**. Di sini, kita akan melihat bahwa beberapa di antaranya mengakui rasa takut sebagai penyebab pilihan mereka dan mampu mengklarifikasi hal itu kepada rekan-rekan mereka. Ini adalah posisi yang terhormat karena jelas dan jujur. Namun, mayoritas orang yang menolak tindakan karena takut akan konsekuensinya akan mencoba menjustifikasi pilihan mereka, mengonversi ketakutan mereka menjadi teori. Mereka sampai pada titik mengkritik orang-orang yang bertindak, dan daripada malu mengakui ketakutan mereka, mereka akan menggunakan selubung politis untuk menyembunyikan kebenaran. **Dengan argumen-argumen superfisial, mereka akan mencoba menyembunyikan kebenaran sederhana ini, karena ini adalah reaksi yang diharapkan dari setiap orang untuk membela diri dengan alasan-alasan artifisial** ketika mereka merasa ego mereka terancam. Pertahanan ini berubah menjadi ideologi. Perilaku ini tidak eksklusif bagi suatu tendensi anarkis tertentu, melainkan juga ditampilkan dengan kebohongan-kebohongan "ideologis" yang berbeda. **Pilihan lain berasal dari inti perspektif anarkis bahwa tidak ada tindakan tanpa kekerasan revolusioner**.

Untuk menghindari kesalahpahaman, tindakan juga mencakup gerakan propaganda yang beragam (demonstrasi, poster, mikrofon, dll.) dan proyek (pertemuan, *squat*, stasiun radio, situs web informasi anti-sistem, dll.) yang tidak melibatkan kekerasan langsung. Gerakan dan argumen ini diperlukan untuk mendifusikan posisi kita dan memainkan peran penting dalam organisasi anarkis. **Namun, proyek-proyek ini**

tidak boleh menjadi tujuan akhir, melainkan harus mempromosikan intensifikasi permusuhan. Tujuan kita akan selalu berupa tindakan kekerasan untuk menggulingkan sistem, dan inilah yang mempromosikan organisasi dan propaganda perjuangan kita. Jika hal-hal ini tidak mempromosikan kekerasan revolusioner, maka hal-hal tersebut bukan alat untuk mengimplementasikan tujuan kita, melainkan hanya proyek-proyek reformis dari arah dan pilihan sebelumnya. Tujuan kita adalah penghancuran kekuasaan melalui aksi kekerasan secara langsung, dan semua alat lain yang kita miliki dirancang untuk memenuhi keinginan kita, termasuk teks ini sendiri. Seperti yang telah kami katakan, ada orang-orang yang memilih serangan di sini dan saat ini untuk merealisasikan keinginan dan kemarahan mereka terhadap sistem. Titik awalnya biasanya terdapat dalam keterlibatan sesekali dalam serangan selama demonstrasi atau bahkan di luar universitas, di mana seseorang mudah terlibat dalam konflik di jalanan. Dalam kasus-kasus ini, terdapat beberapa prospek potensial.

Salah satunya adalah tetap terpaku pada bentrokan-bentrokan sporadis, mengabaikan infrastruktur yang lebih terorganisir untuk aksi langsung yang memberikan ruang baru untuk pengembangan dan pengasahan perjuangan melawan sistem. Perspektif lainnya adalah memanfaatkan pengalaman awal konflik ini dan mulai mendefinisikan bagi dirinya sendiri di mana dan kapan serangan akan direalisasikan, menyerang secara tiba-tiba dan menciptakan spekulasi sendiri. Opsi ini sulit dan penuh dengan jebakan, di antaranya penjara atau bahkan kematian, tetapi akan menawarkan pengalaman, situasi, dan emosi dari kawan-kawan… Akan tetapi, opsi ini harus dilakukan ketika terdapat basis persepsi yang kuat dan bukan hanya berdasarkan dorongan impulsif.

Jika keadaan memungkinkan, individu tersebut terus bertindak, tetapi membangun di atas dasar yang rapuh. Pada aksi ofensif yang sukses, semua orang muncul di garis depan pertempuran pertama. Namun, ketika situasi sulit muncul (penindasan, penangkapan, dll.), ini biasanya akan gagal bersamaan dengan individu tersebut.

Bahkan dengan mempelajari kasus-kasus gerilyawan urban secara historis, kita melihat orang-orang yang perilakunya setelah

ditangkap tidak ekuivalen atau bahkan lebih khianat dibandingkan dengan tindakan mereka sebelumnya. Kita harus secara konstan menguji ulang pilihan kita melalui peristiwa-peristiwa kunci yang kita alami dalam perjalanan evolusi kita. Peninjauan terhadap hal-hal yang kita anggap remeh memperkuat fondasi yang kita gunakan untuk mendukung persepsi kita.

Oleh karena itu, pengalaman pribadi tentang penangkapan pertama atau kekecewaan pertama oleh orang-orang yang hingga kemarin dianggap terkait, harus dimanfaatkan karena ini adalah proses hidup bahkan untuk kekuatan diri kita sendiri. Bahkan peristiwa dengan jangkauan sosial yang lebih luas juga merupakan alat yang sama berguna untuk memahami diri kita, pilihan kita, dan keadaan di sekitar kita. Misalnya, di Yunani, Desember 2008 [pembunuhan polisi terhadap Alexis Grigoropoulos] memicu beberapa orang bertindak agresif dan mengakselerasi proses di ruang anarkis. Namun, sayangnya, seperti yang kita semua alami, perkembangan ini tidak memiliki dasar yang kuat dalam hal persepsi. Selain itu, terkait serangan represif dominasi pada September 2009 (kasus ‘Halandri’, C.C.F.), menjadi jelas bahwa banyak dari mereka yang radikal akibat pemberontakan tersebut meninjau-kembali pilihan mereka di bawah bayang-bayang ketakutan dan kembali ke “perjuangan yang terlegitimasi” atau sepenuhnya menjauh dari segala hal yang terkait dengan anarkisme. Jadi, kita memahami dengan berbagai contoh, seiring waktu, perbedaan antara konjektur kasual dan sikap hidup yang sadar. Tentu saja akan lucu jika berpikir bahwa terdapat jalur perkembangan spesifik bagi setiap orang yang akan membawanya pada pilihan sadar untuk menyerang. **Individu dengan latar belakang yang benar-benar berbeda berakhir pada seleksi yang sama**. Terdapat puluhan jalur hidup yang berbeda yang dapat membawa seseorang menuju gerilyawan anarkis urban. Namun, titik temu dari semua itu adalah konsep dasar mengenai penggunaan kekerasan sebagai sarana aksi untuk menghancurkan kekuasaan.

Pemikiran Awal terkait Kelompok

Saat seseorang berinteraksi dengan inisiatif sosial berkonsep anarkis, terjalin suatu relasi dengan individu lain yang memiliki gagasan serupa. Fermentasi awal ini menempatkan prospek pembentukan kelompok aksi langsung konspiratorial pada basis yang realistis. Proses publik secara inheren terbuka dan memiliki kapasitas terbatas dalam bidang aksi ilegal. Tidak ada kerahasiaan yang harus diterapkan dalam perencanaan serangan dengan segala cara. Kontribusi mereka sangat penting, tidak hanya untuk aksi propaganda, tetapi juga untuk hubungan yang terbentuk selama proses fermentasi ini. Hubungan ini dapat menjadi dasar untuk pembentukan kelompok konspiratorial.

Selain itu, tujuan kita adalah kemungkinan pengembangan lebih lanjut dalam desain dan pelaksanaan serangan dengan segala cara untuk menghancurkan kekuasaan. Hal ini hanya dapat dicapai melalui sub-struktur aksi langsung yang terorganisir. Tentu saja seseorang dapat bertindak sendiri, tetapi bertindak dalam kelompok berarti seseorang berkomunikasi dan berbagi pemikiran, serta mengembangkan kemitraan yang mengonstitusi sel pertama kehidupan anarkis. Dalam tim, kapasitas para partner digabungkan, sehingga meningkatkan efek dan kapabilitas aksi gerilya. Pembentukan kelompok juga memenuhi keinginan dasar seseorang pada tingkat emosional dan psikologis. Seseorang dalam kelompok anarkis diuji dan mengalami situasi serta perilaku yang memberikan makna pada istilah seperti persahabatan dan solidaritas. Perasaan bahwa Anda berbagi keyakinan dan keinginan yang sama, karena Anda tahu ada orang di samping Anda yang tidak akan mundur dalam situasi sulit dan bahwa bersama-sama Anda akan mengalami hal-hal tersebut, memberi Anda kekuatan dan mengisi diri Anda sebagai individu. Situasi ini melepaskan dinamika besar pada individu untuk menjadi individu kolektif dalam batas-batas kelompok konspirational aksi langsung serta kelompok itu sendiri. Upaya orang-orang untuk berkolaborasi adalah proyek berkelanjutan dalam eksperimen hubungan. Bukan pada tingkat teoretis, tetapi dalam gerakan konstan dalam kondisi riil. Dalam eksperimen ini, istilah-istilah memiliki peran penting dalam cara pelaksanaannya dan

perkembangannya. Di sini, orang-orang yang berbeda dapat berkomunikasi tentang persepsi mereka, membentuk sesuatu yang kolektif di tengah masyarakat yang mengalienasi relasi.

Syarat Bergabung dalam Persekutuan

Psiko-sintesis manusia yang terbentuk dalam lingkungan bermusuhan-kekuasaan memiliki aspek-aspek yang sering kali menimbulkan kontradiksi. Ketika sebuah kelompok terbentuk, taruhan yang berlaku adalah perkembangan evolusi kolektif yang konstan, yang berkorelasi dengan pertumbuhan setiap individu yang menjadi bagian darinya. **Seseorang dapat membandingkan proyek ini dengan struktur miniatur masyarakat yang bertentangan dengan yang eksis dalam istilah anarkis kita sendiri**. Kita dapat merasakan momen-momen anarki dalam hubungan yang berkembang di dalam kelompok. Berbagi perilaku yang memiliki kemampuan untuk menggali fitur-fitur terindah yang dimiliki individu di dalam dirinya. Aspek ini dari proyek adalah salah satu yang paling penting yang membuatnya layak untuk diuji. Masalahnya adalah kita semua adalah produk dari kekuasaan dunia ini dan tertanam dengan berbagai perilaku otoritarian yang merupakan bagian dari karakter kita. Namun, ketika kita memahami dan menghadapi aspek-aspek ini dengan jujur, menjadi mungkin untuk membatasi dan mengatasinya, sesuai dengan konsepsi anarki kita.

Tentu saja, kita sedang berbicara mengenai gambaran terdistorsi yang ingin menunjukkan anarkis sebagai “non-kekerasan, idealis murni”. Itulah mengapa kita tidak mengingkari kekerasan dari kekuatan kita selama bentrokan dalam ekspropriasi, serangan terhadap fasis, atau eksekutif kekuasaan. **Demikian pula, kita menangani kekerasan secara instrumental dan memastikan bahwa hal itu tidak menjadi bagian permanen dari psiko-sintesis kita yang akan diekspresikan dalam semua hubungan kita**. Jadi, pertanyaannya adalah menemukan cara baru dalam berelasi dengan partner kita, membebaskan aspek kreatif dan orisinal dari diri kita. Sekarang, sebagai bagian dari kelompok, upaya ini melampaui individu dan berkembang sebagai proses kolektif yang memengaruhi internalnya. Secara umum, di zona radikal, terdapat berbagai model organisasional untuk kelompok aksi

langsung, tergantung pada pandangan politik anggotanya. Jika kita mencoba mengklasifikasikan ini ke dalam kategori, kita akan mengidentifikasi dua hal mendasar darinya.

Yang pertama adalah model operasional yang mengakui adanya hierarki di dalamnya. Hal ini dipersonifikasikan dalam satu pemimpin utama atau komite sentral. Model ini biasanya ditemukan dalam organisasi komunis-kiri. Yang kedua, dan inilah yang sesuai dengan nilai-nilai dan persepsi anarkis kita, adalah model konfigurasi kolaboratif dan determinasi melalui proses yang sama dengan prospek untuk menetapkan kesepakatan yang disetujui oleh semua. Dalam beberapa kasus konfigurasi kolaboratif, konsensus anarkis dipromosikan, tetapi ini tidak berarti kompromi demi mayoritas. Lebih tepatnya, ini adalah posisi mutual yang dicapai antara sesama kawan, pada hal-hal yang tidak memengaruhi interpretasi nilai-nilai kita. **Bagian tersulit adalah menciptakan kondisi yang tepat agar proses pengambilan keputusan mencapai hasil yang mengekspresikan keinginan semua anggota**. Model organisasi pertama tidak memungkinkan individu untuk berkembang. Sebaliknya, ia mempertahankan karakteristik negatifnya dengan mereproduksi konsep otoritarian (hierarki, penugasan, peran yang telah ditentukan sebelumnya). Ini adalah oksimoron untuk memiliki keinginan untuk menyerang sistem hierarkis manajemen kekuasaan yang memperlakukan Anda sebagai subjek, lalu menempatkan diri kembali dalam posisi vasal di bawah bimbingan orang lain. Sama seperti kita memandang transformasi kekuasaan melalui “cara revolusioner” yang menjauhkan kita dari penghancuran sistem yang eksis, begitu pula kita memandang organisasi “revolusioner” dengan mode operasi hierarkis sebagai hal yang asing. Keberadaan dan penerimaan hierarki adalah logika penugasan yang akan kita bahas nanti.

Individu yang menerima posisinya sebagai inferior dalam suatu hubungan kompatibel dengan harga diri yang problematis, kurangnya kepercayaan diri, dan alienasi, yang meskipun terkadang dikombinasikan dengan upaya agitasi individu, tetap berarti mereka secara sadar menolak tanggung jawab individu

mereka. Ketika salah satu dari hal di atas terjadi, individu tersebut sendiri menghambat kemajuan individu, dan karenanya, kemajuan kolektif seluruh kelompok. Model ini membawa penerimaan kekalahan dan pengunduran diri dari inisiatif, yang alien dan bertentangan dengan konsep anarkis. Ini adalah model organisasi yang tidak meningkatkan potensi individu, melainkan hanya mengelolanya. Tentu saja, hierarki, baik institusional maupun informal, ada dalam hampir semua hubungan interpersonal. Hal ini tercermin dalam hubungan persahabatan, romantis, maupun di dalam kelompok politik. Bahkan upaya penegakan yang tidak sadar pun eksis dari satu orang ke orang lain. Ini adalah produk dunia ini atau, mungkin, insting manusia. Ini adalah aspek psikologi kita yang ada pada setiap orang. **Jadi, bahkan dalam model organisasi anarkis kita sendiri, manifestasi hierarki informal akan selalu eksis**. Ini adalah salah satu pertanyaan pertama yang harus ditangani oleh individu dan organisasi. Sejak awal, kita harus menetapkan istilah-istilah anarkis yang akan menjadi dasar perkembangan kelompok agar terhindar dari situasi yang tidak menyenangkan di masa depan. Dengan pengendalian-diri dan perseverasi prosedur kolektif di dalam kelompok, kita dapat menghadapi sisa-sisa aspek otoritarian kita. Kita dapat mentransformasi ambisi kompetitif personal kita menjadi kompetisi produktif antar kawan untuk mempromosikan perjuangan kita, untuk pembebasan kolektif dan individual. Bahkan ketegangan yang penyebabnya berasal dari dunia kekuasaan, kita dapat mengelolanya agar terbatas pada momen-momen tertentu dan tidak berujung pada kondisi permanen.

Melalui komunikasi kolektif yang kita upayakan, setiap rekan yang mengekspresikan sikap semacam itu harus mengambil tanggung jawab untuk melawan sikap tersebut dan memperbaiki diri, atau kita akan terpaksa memutuskan hubungan dengan mereka. Penerimaan sisa-sisa otoritarianisme bukanlah pilihan, karena dalam jangka panjang hal itu akan mengarah pada pembentukan sikap semacam itu di dalam diri kita. Oleh karena itu, resolusi langsung terhadap masalah pada saat terjadinya akan membebaskan kita dari masalah-masalah di masa

depan terkait kohesi, operasi, dan persaudaraan. Dalam kaitannya dengan pertimbangan-pertimbangan ini mengenai kondisi internal terkait evolusi klaster dan masalah determinasi individual dan inisiatif, keduanya ditempatkan dalam keseluruhan kolektivitas. Sebagai anarko-individualis, kita menentang sistem dominasi yang tersebar yang mencari kepatuhan kita, dengan mendefinisikan keinginan kita dan menentukan kerangka di mana kita dapat bergerak. Dari sudut pandang tertentu, seseorang juga dapat memandang kelompok di mana kita berpartisipasi sebagai kondisi pembatas lain bagi keinginan kita di dalamnya. Di sini, pentingnya konfirmasi dan tinjauan terus-menerus terhadap nilai-nilai dan relasi kelompok menjadi jelas. **Ketika beberapa orang memutuskan untuk ikut serta dalam perang melawan kekuasaan, pada dasarnya mereka secara sukarela memfermentasi keinginan dan suatu bagian dari diri mereka**. Hal ini tak terhindarkan selama proses pengambilan keputusan dan strategi bersama, karena tidak selalu mungkin untuk terus berada dalam pandangan-dunia yang sama. Rasionalitas yang berbeda akan membawa ketidaksepakatan pertama secara perlahan. Jelas, bukan pemecahan dalam masalah kode nilai, tetapi dalam beberapa pilihan dan oleh karena itu keinginan dan keunikan dalam masalah yang tidak krusial.

Jelas, kita tidak semua memiliki kemampuan yang sama dalam mengestimasi parameter politis dan hasil praktis hanya karena kita memiliki persepsi yang sama. Kita berbeda dan memiliki kemampuan yang berbeda. **Di sini, kunci pengelolaan yang baik dari isu-isu semacam ini adalah kompromi kecil dari kedua belah pihak dan alergi terhadap spesialisasi**. Ketika terdapat hubungan persaudaraan yang sehat dan jujur, perbedaan kemampuan dalam konsistensi hanya akan menghasilkan hasil positif, asalkan dijauhkan dari peran permanen dan pakar. Selain itu, bahkan konsensus yang "memengaruhi" egoisme kita, dapat sepenuhnya tertutupi kemudian, melihat seorang rekan berkapitulasi pada waktu lain dalam isu masa depan yang akan muncul dalam batas-batas reprositas. Bukan sebagai pertukaran, tetapi sebagai pengakuan atas kemampuan kita sendiri di

sektor di mana kita dapat menawarkan lebih dari yang lain. Artinya, selama figurasi kolektif, beberapa orang mungkin memberikan 100% diri mereka sementara yang lain memberikan kurang. Keinginan kita bersama, tetapi masing-masing memiliki nuansanya sendiri, dan selama proses figurasi dan komposisi kolektif, beberapa nuansa akan lebih terserap daripada yang lain. Dalam relasi riil persaudaraan, egoisme harus mempertahankan aspek kreatifnya dan berkontribusi baik pada tingkat individu maupun pada tingkat tim secara kolektif. Konsesi dan konsensus anarkis dapat terjadi ketika kita yakin bahwa rekan lain juga akan melakukan hal yang sama sesuai standar yang kita tuntut, selalu dalam batas-batas dialektis. Untuk mengadministrasi keegoisan kita, proses penting adalah pemahaman kita sendiri terhadap insentif rekan lain yang bersikeras pada sesuatu. Jika kita menganggap keteguhan tersebut sebagai hasil analisis politis yang lebih lengkap daripada analisis kita sendiri, maka jelas kita menerima dan mengakui kesalahan kita. Jika hal tersebut bersifat kurang penting (misalnya, kata dalam komunike yang memiliki nilai estetis dan bukan politis, yang tidak disukai oleh semua kalangan) dan tidak bertentangan dengan hati nurani kita, maka kompromi kecil ini layak dilakukan. **Namun, ketika kita menyadari bahwa insentif tersebut tidak sejalan dengan kode nilai kita, seperti pengecut atau emosi pengkhianatan terhadap keinginan bersama kita, maka masalah menjadi tidak terkendali dan merepresentasi situasi yang secara umum problematis yang harus segera diselesaikan**. Melalui komunikasi dan kapasitas perseptual kita, jika kita sampai pada kesimpulan bahwa seseorang dalam kelompok tersebut memiliki masalah, maka pemutusan hubungan dengan orang tersebut harus dilakukan dengan cara mengeluarkannya. Oleh karena itu, masalah yang tidak krusial bagi keputusan dan perkembangan tim dapat diatasi dengan kompromi mutual demi fungsionalitas kelompok. **Namun, ketika masalahnya berkaitan dengan nilai-nilai, hasilnya tidak boleh menjadi pemaksaan kehendak pribadi pada kelompok atau sebaliknya**. Rekan yang melakukan sesuatu tanpa kemauan mutlaknya, jika akhirnya dipaksa melakukannya oleh keadaan atau secara emosional, mereka tidak melakukannya dengan baik. Sebagai anarkis, terdapat

prinsip bersama untuk tidak memaksa satu sama lain mengambil keputusan atau pilihan yang tidak dirasakan dalam dirinya sendiri.

Seluruh tim, meskipun membutuhkan berjam-jam diskusi, harus menentukan keputusannya. Ada perbedaan antara penggunaan metode dialektis dan argumen di antara sesama kawan, yang biasanya menggunakan persuasi sebagai metode untuk memaksakan keputusan. Yang pertama bersifat fungsional dan sehat, sementara yang kedua menggunakan persuasi otoritatif dan teknis, yang memiliki dampak negatif jangka-panjang.

Kita harus menjaga dasar sehat dari proses internal jauh dari permainan politik dan perilaku hostil di antara sesama kawan. Dalam kasus langka di mana, meskipun telah dilakukan upaya fermentasi, kita tetap terjebak pada keputusan yang tidak dapat diterima, kita harus memberi ruang bagi inisiatif individu. **Ketika kesepakatan bulat tidak tercapai dan insentif dari dua pandangan yang berbeda menjadi bagian dari kode nilai bersama, maka tanpa berarti kerusakan umum kelompok, kita beroperasi secara mandiri dalam isu spesifik ini**. Ini adalah saat di mana kemauan individu melampaui kerangka tim. Kita harus menghormati keinginan ini dan ruang untuk inisiatif semacam itu harus tetap tersedia ketika diperlukan karena kondisi tertentu. Mengenai masalah delimitasi egoisme persona dalam kelompok, kita dapat menarik beberapa konklusi utama. Pada sub-topik yang tidak terlalu penting, dengan setiap kompromi minor, kita memprioritaskan fungsi kelompok. Dalam isu-isu krusial yang timbul, kita berusaha mencapai keputusan yang dapat diterima bersama dan bulat melalui proses pertukaran pandangan dan argumen. Dalam kasus langka di mana hal ini tidak tercapai, ruang diberikan kepada inisiatif individu dalam isu spesifik tersebut. Semua hal di atas hanya berlaku jika kita memastikan bahwa motif persona yang memiliki pandangan berbeda berada dalam batas-batas kode nilai bersama.

Tujuan

Pembentukan kelompok aksi langsung melibatkan, selain hubungan pandangan politis, terdapat landasan untuk membangun keinginan kolektif kita. Tim yang didasarkan pada kesepakatan spesifik yang

menyoroti apakah tujuan masing-masing kawan mengandung kolektivitas dan apakah tujuan kolektif mengandung individu. Kita tidak dapat hanya mengandalkan impresi superfisial yang kita miliki mengenai seorang kawan dalam memilih untuk ikut bersama mereka. Sebisa mungkin, kita harus berusaha memahami motif politis yang mendorong keinginan mereka untuk berkolaborasi.

Pilihan yang cermat terhadap rekan-rekan yang berpartisipasi dalam kelompok memfasilitasi evolusi keseluruhan proyek. Keinginan kita dalam kolektivitas adalah penolakan total dan penghancuran sistem ini melalui aksi langsung ilegal dengan segala cara untuk mempromosikan anarki. Namun, ada individu yang motif utamanya dalam bergabung dengan kelompok ilegal terbatas pada upaya untuk menyelesaikan persoalan finansial-mereka-sendiri. Singkatnya, mereka hanya ingin berkooperasi dan memperoleh keuntungan dari ekspropriasi bank. Sementara yang lain mungkin ingin merealisasikan aksi, tetapi dengan syarat selalu menurunkan standar metode yang akan kita gunakan dalam serangan dan hanya melakukan aksi simbolis. Contoh pendekatan yang berbeda terhadap masalah operasional dan evolusi kelompok afinitas sangat banyak. Masalah timbul ketika keinginan anggota berbeda atau saling membatasi, sehingga dalam proses kelompok akan tercipta masalah dan perpecahan karena hal-hal ini. Prioritas harus dibagikan di antara anggota karena ketika terdapat perbedaan sasaran, arah kolektif akan hilang. Deformitas dari gerakan anarkis adalah adanya banyak orang yang ingin meningkatkan aksi mereka ke arah finansial-mereka-sendiri, bukan ke arah gerilya perkotaan anarkis.

Jika anarkis yang memilih perampokan bersenjata juga melakukan aksi bersenjata dengan frekuensi yang sama, maka presensi gerilya akan jauh lebih terlihat. Sayangnya, hanya sebagian kecil perampok anarkis yang memulai dari pilihan ekspropriasi bersenjata dan kemudian meningkatkan aksi mereka menjadi aksi politis murni tanpa manfaat ekonomi. Pertanyaannya adalah mengapa seseorang memilih untuk mengambil senjata untuk masuk ke bank, siap membunuh atau dibunuh dalam pertempuran senjata, tetapi tidak menggunakan senjata yang

sama untuk menargetkan dan menembak musuh yang mendominasi kita. Pertanyaan ini memiliki sebanyak alasan seperti jawabannya. Tampaknya alasan utama adalah ketakutan. Polisi mengincar ekspropriasi sederhana dengan atensi yang lebih sedikit dibandingkan saat mereka menangani aksi-aksi politis murni.

Untuk lebih jelasnya, pilihan merampok bank bukanlah sesuatu yang hanya dapat diterima bagi kita, tetapi merupakan bagian yang diperlukan dan integral dari operasi kelompok gerilya. Ada biaya operasional yang harus dipenuhi untuk merancang dan melaksanakan aksi, serta untuk kesejahteraan anggota. Tentu saja kita tidak memuaskan keinginan untuk aksi yang komprehensif, kita hanya menghindari perbudakan upah yang merupakan alat dasar kesetiaan terhadap sistem.

Penolakan kerja yang tidak dibarengi dengan partisipasi dalam gerilya perkotaan anarkis hanyalah pekerjaan lain dan sekadar cara ilegal untuk memperkaya diri, yang pada dasarnya tidak mengancam sistem. Kami ingin menghemat waktu untuk sepenuhnya mendedikasikan diri pada penyebab revolusi. Keinginan kami tidak terbatas pada proposal mata pencaharian alternatif, tetapi hanya dapat dipenuhi melalui serangan multifaset terhadap sistem secara keseluruhan. Tentu saja, saat ini di Yunani karena peningkatan keamanan di bank-bank, pilihan perampokan menjadi sulit, menyebabkan banyak orang menyerah dan kehilangan bahkan kontak kecil dengan dunia bawah tanah, sebagai tanda pilihan khusus mereka.

Contoh insentif berbeda yang dimiliki seseorang yang ingin terlibat dengan kelompok bersenjata dilaporkan di sini hanya untuk menunjukkan pentingnya tujuan bersama di seluruh tim. Jika seseorang yang memiliki keinginan yang lebih komprehensif untuk menyerang membentuk kelompok dengan seseorang yang hanya peduli pada perampokan, maka secara otomatis mereka akan menemui batas dalam kapabilitas operasional. Jika dua orang berbagi keinginan untuk bertindak, tetapi masing-masing mendefinisikan batas metode, misalnya *hanya penggunaan perangkat pembakar*, maka secara otomatis mengurangi aktivitas rekan yang ingin menerapkan praktik

eksekusi politis. Tidak masuk akal untuk membangun infrastruktur yang sejak awal dibatasi pada rentang yang rendah. Tentu saja, karena keabsolutan cocok untuk teori dan bukan kehidupan riil, kami tidak menganggap bahwa seseorang harus hanya menunggu dan menunda aksi hingga bertemu dengan rekan-rekan yang sempurna. Dengan menunda, lebih baik memanfaatkan berbagai kolaborasi dengan rekan-rekan meskipun mereka memiliki prioritas yang berbeda dari kami. Selain itu, selalu ada kemungkinan melalui gesekan dan pengalaman bersama untuk memperkaya pilihan orang-orang.

Meskipun demikian, tanpa menjadi pesimistis, orang cenderung memilih solusi mudah dan kepastian, menghindari jalan sulit untuk merealisasikan ide-ide mereka sebagai anarkis. Masalah utama mereka adalah mencari alasan untuk menunda tindakan hingga mereka mendapatkan kelompok dan kondisi yang sempurna. Sebaliknya, kita berbicara tentang anarki di sini dan saat ini. Namun, kita ingin fokus pada gagasan bahwa lebih baik memilih untuk membangun hubungan dengan prospek pengembangan bersama rekan yang kurang berpengalaman, daripada memilih struktur oportunistik yang terbatas sejak awal, meskipun dalam praktiknya tampak lebih berpengalaman. Lebih baik berinvestasi pada sesuatu yang kita identifikasi daripada sesuatu yang kita sedikit memiliki kesamaan dengannya. Oleh karena itu, kita harus berusaha jelas sejak awal tentang tujuan kita agar setiap rekan dapat membuat pilihannya. Bagi kami, tujuan adalah menciptakan kelompok yang mengintegrasikan semua bentuk serangan dalam aksi dan menjadi alat untuk merealisasikan keinginan kita secara keseluruhan untuk menolak dunia ini melalui aksi. Dari dasar bersama ini, kita akan terus fokus pada beberapa isu yang mungkin muncul dalam perkembangan lebih lanjut dari kelompok.

Penugasan

Masalah menarik lainnya yang muncul terutama dalam kelompok multi-anggota adalah distribusi peran di dalamnya. Proses penugasan dan spesialisasi peran bersifat permanen ketika seseorang mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan spesifik. Spesialisasi ini -jika tidak diubah- dapat menjadi masalah seiring waktu. Dianggap

bahwa anggota kelompok bukanlah orang yang sama, jadi masuk akal jika seseorang memiliki kemampuan lebih dalam hal tertentu daripada yang lain. Logika di baliknya adalah bahwa siapa pun yang melakukan sesuatu dengan lebih baik dan mengambil tanggung jawab untuk melakukannya, meningkatkan peluang hasil yang lebih baik. Tentu saja, karena -di luar hasil- tujuan kita adalah pengembangan diri dalam kelompok, ada masalah yang sensitif dalam hal ini.

Seseorang yang mengambil tanggung jawab atas "pekerjaan" tertentu secara permanen menghalangi perkembangan anggota kelompok lainnya dalam bidang tersebut. Di satu sisi, kita memiliki efisiensi yang lebih tinggi, dan di sisi lain, masalah pengembangan setiap anggota kelompok secara individu. Mengatasi dilema ini dicapai melalui manajemen dan operasional kelompok yang tepat. Ketika seseorang menjadi "ahli" dalam suatu bidang di dalam kelompok, hal itu dapat menjadi awal dari perilaku egois yang teralienasi dari dirinya, yang akan mengarah pada bentuk hierarki informal.

Akibat dari kesadaran yang buruk, keyakinan akan keunggulan kita atas anggota lain karena pengetahuan atau kemampuan yang kita miliki, hanya akan menghasilkan perilaku yang dipengaruhi oleh alienasi sistem tersebut.

Hal ini memperkuat aspek negatif egoisme kita dan akibatnya menciptakan peran yang kaku serta hubungan yang terseparasi di dalam kelompok. Hal ini bertentangan dengan logika pembentukan kelompok dan menyebabkan perpecahan dalam kemitraan antar anggotanya.

Tentu saja, seperti setiap koin memiliki dua sisi, penerimaan keahlian orang lain juga berarti penerimaan pengunduran diri dari pihak kita dalam hal evolusi. Ini merupakan bentuk kekalahan-isme dan kurangnya keyakinan pada diri sendiri.

Jelas, situasinya bisa menjadi lebih buruk ketika penerimaan ini berasal dari upaya delegasi individu. Menghilangkan tugas kelompok dengan "menyerahkan" tugas tersebut kepada orang lain, baik karena takut akan pelaksanaannya, karena risiko, atau karena kemalasan, adalah hal

yang ketika dipahami, harus segera ditangani dan bahkan berkonflik dengan anggota yang mengembangkan sikap semacam itu.

Yang akan membantu kita menghindari jebakan ego dan hierarki kecil adalah mempromosikan difusi pengetahuan dan pengembangan keterampilan sebagai basis kelompok.

Persona yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam suatu hal haruslah yang mentransmisikannya kepada anggota lain. Tidak boleh ada egoisme dari satu pihak atau apati dari pihak lain.

Pengetahuan tidak boleh menjadi milik seseorang. Hanya melalui komunikasi kita dapat memajukan evolusi setiap anggota dan karenanya evolusi kelompok secara keseluruhan.

Selama proses ini, mungkin ada pengaruh tertentu dari pandangan individu-pemimpin yang mengetahui lebih banyak, tetapi mereka bertindak seolah-olah tak pernah salah atau sebagai ahli. Kita harus mendasarkan kemajuan tim pada pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan berdasarkan eksperimen semua anggota di bidang pengetahuan baru.

Mari kita transformasi diri dalam kompetisi dengan emulasi mulia antar sesama yang akan menjadi motivasi ekstra untuk evolusi. Selain itu, kita hidup di era digital di mana informasi ada di mana-mana di sekitar kita.

Yang hilang adalah keinginan untuk membangun atas pengetahuan ini. Ketika seseorang memiliki minat nyata pada gerilya anarkis, dia harus memperluas pengetahuannya, memanfaatkan teknologi – membaliknya melawan pemiliknya – dan meningkatkan aktivitasnya dengan segala cara.

Adalah absurd terjebak dalam pemikiran untuk mempertahankan standar rendah kekerasan anarkis dengan dalih bahwa hal itu mudah diasimilasi dan dapat digunakan oleh semua orang. Karena pada akhirnya, hal yang akan kita pertahankan pada level rendah adalah potensi perbaikan individu dan karenanya kelompok.

Semua metode serangan dapat diakses dengan atensi yang tepat. Upaya beberapa teorisasi untuk memilih metode serangan berdampak-rendah bukanlah solusi untuk masalah spesialisasi.

Biasanya ini hanyalah dalih karena konsekuensi hukum dan ketakutan akan represi yang disamarkan dengan jubah teoretis. Ini bukan masalah praktis yang dapat diselesaikan dengan menggunakan sarana simbolis saja. Ini adalah masalah politis yang memerlukan kesadaran individu dan kolektif serta keinginan untuk mempertajam serangan anarkis terhadap negara dan strukturnya.

Semua ini akan memiliki relevansi praktis di luar hubungan yang lebih baik antara kawan-kawan, karena setiap kawan secara terpisah mengembangkan keterampilan dan memperluas kapabilitasnya. Dalam perjalanan aksi kita, mungkin salah satu kawan kita ditangkap atau dibunuh.

Jika Anda adalah satu-satunya yang memiliki kapabilitas kunci untuk operasional kelompok dan sisanya hanya menjadi spektator dalam proses ini, mereka akan berada dalam situasi yang sangat sulit. Misalnya, jika dalam kelompok hanya satu orang yang tahu cara mencuri kendaraan atau membuat bom, pukulan jika mereka pergi akan sangat besar dan akan ada masalah kontinuasi aksi oleh anggota lain.

Sebaliknya, ketika kita semua mere-klaim pengetahuan dan melatih keterampilan kita, kemampuan tim meningkat dalam menangani situasi sulit.

Tujuan kita bukanlah membatasi pengembangan sarana, tetapi upaya konstan semua anggota untuk bereksperimen dengan penggunaannya dan meningkatkan keterampilan mereka. Hanya dengan cara ini, kesempatan dan kemungkinan bagi siapa pun dari kelompok untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam semua aspek organisasi menjadi terlaksana.

Kemistri Relasi dan Penggunaan Praktisnya

Hasrat dan pilihan kita untuk berpartisipasi dalam suatu organisasi bukan hanya untuk menjadi bagian dari alat yang menyerang sistem

otoritarian. Melalui pembentukan kelompok anarkis, kita ingin menciptakan kemitraan berdasarkan nilai-nilai anarkis dan pengalaman aksi bersama. Inilah inti esensial organisasi dan dasar prosedur praktis selanjutnya. Selama kemitraan ini, hubungan yang berbeda secara alami berkembang antara setiap individu dan anggota kelompok lainnya.

Upaya untuk membentuk landasan bersama, fermentasi yang terjadi dari proses ini, dan gesekan yang berkembang melalui pengalaman dan aksi bersama, bersama dengan karakteristik unik setiap individu, menciptakan "kemistri" yang berbeda dalam setiap hubungan. Faktanya, tidak semua orang cocok satu sama lain. Antara beberapa orang, pemahaman yang lebih baik dalam berinteraksi dan apresiasi serta persepsi yang lebih dekat terhadap kondisi dapat tercipta dibandingkan dengan yang lain.

Referensi bersama, usia, dan pengalaman yang hampir sama bisa menjadi beberapa dari puluhan parameter yang menyebabkan hasil ini. Semua ini adalah hal yang terlepas dari mutual apresiasi dan persahabatan antar semua pihak yang terlibat dalam proyek, yang merupakan syarat dasar keberlangsungan kelompok. Kemistri dalam kemitraan yang merupakan hasil kooperasi antar individu memiliki warna tersendiri dan tidak dapat ditentukan secara rasional.

Tidak ada gunanya memaksakan situasi untuk mencapai kondisi ideal di mana semua individu dalam organisasi memiliki hubungan yang persis sama satu sama lain. Beberapa hal, seperti ikatan terbaik antara rekan yang juga teman, harus kita akui dan fokus pada pengelolaan mereka dengan cara terbaik, sehingga persahabatan ini tidak sampai menginvasi dan menjustifikasi situasi yang pada akhirnya akan mengubah karakteristik kelompok.

Semua yang kita bahas di sini lebih berlaku untuk tim beranggotakan banyak orang daripada sel-sel yang terdiri dari dua atau tiga orang, di mana hal-hal lebih sederhana dan jelas. Seperti halnya masalah lain yang muncul, dalam kasus ini kita menggunakan konsep yang kita bentuk dari konklusi yang kita ambil dari pengalaman yang kita jalani,

dan mencari cara terbaik untuk menghindari masalah di masa depan serta menyelesaikan masalah yang sudah ada.

Dipahami bahwa adanya perbedaan kemistri antara individu dapat pada akhirnya memengaruhi hasil dalam perjalanan tindakan kita, dan di situlah letak masalahnya. Relevansi praktis dari situasi semacam ini, misalnya, adalah upaya untuk melaksanakan tindakan dengan dua anggota kelompok di antara mereka yang kemistrinya tidak terlalu baik.

Dalam kasus ini, kurangnya "kemistri yang baik" di antara mereka dapat menyebabkan melemahnya potensi mereka akibat kesulitan dalam berkooperasi. Hal ini mengurangi tingkat keberhasilan energi tersebut, membuatnya rentan terhadap faktor-faktor tak terduga. Setiap rencana, seberapa detail dan siap pun, selalu mengandung ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sepenuhnya. Celah ini diatasi secara dinamis berkat inisiatif dan reaksi orang-orang yang melaksanakan aksi spesifik tersebut. Inti dari refleks langsung dan inisiatif cepat berdasarkan kooperasi yang baik saat menghadapi situasi intens dan tidak terduga adalah momen di mana kemistri antar partner memainkan peran yang menentukan. Jika unsur ini kurang, kemungkinan besar akan terjadi kombinasi inisiatif yang bermasalah yang akan menyebabkan kegagalan. Ada sepersekian detik di mana para partner harus bertindak sebagai satu pikiran dan menyinkronkan gerakan mereka berdasarkan strategi bersama untuk mengatasi dan berhasil.

Kita harus memahami bahwa kemistri di antara rekan-rekan tidak ditentukan oleh sekadar "penjumlahan" dari setiap keterampilan yang diperlukan untuk suatu tindakan. Gesekan di antara mereka dan pengalaman serta pengetahuan tentang keunikan masing-masing adalah beberapa faktor penting dalam kerja sama mereka yang akan meningkatkan peluang keberhasilan.

Proses pengembangan kemitraan tercapai seiring waktu dan didasarkan pada penggunaan pengetahuan serta pemahaman kita terhadap rekan-rekan kita. Kita tidak dapat memaksa proses ini untuk diakselerasi.

Yang dapat kita lakukan hanyalah menciptakan kondisi yang akan menunjang perkembangan ini.

Kesimpulan ini membawa kita pada penanganan yang hati-hati terhadap pembentukan sub-kelompok yang akan melaksanakan suatu aksi. Kita harus mempertimbangkan kemistri di antara rekan-rekan yang akan melaksanakan operasi sebagai faktor lain.

Mungkin orang-orang yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk merealisasikan energi spesifik, dalam sub-kelompok dengan orang lain, tidak dapat melakukannya karena kerja sama yang buruk di antara mereka. Kita dapat mendorong pembentukan sub-kelompok informal individu di dalam organisasi dasar, berdasarkan kemistri terbaik dari orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya.

Hal ini tidak mengganggu ketika terdapat dasar kerja sama mutual di antara semua anggota. Dalam mempertahankan arah bersama organisasi melalui prosedur dan keputusan kolektif, kita mencegah aspek hierarki informal yang tidak memengaruhi konsistensi tim. Model kelompok operasional semacam ini menawarkan kemungkinan adanya “kolom” yang relatif otonom yang mendukung seluruh proses dan telah belajar bekerja secara kolaboratif.

Dengan demikian, kita dapat mengembangkan hubungan yang lebih kuat antarpartner dan menghindari friksi, hingga batas tertentu, akibat kolaborasi paksa antara anggota tim yang tidak memiliki relasi interpersonal yang ideal di antara mereka.

Hal penting yang memerlukan perhatian khusus adalah memastikan bahwa model ini tidak menciptakan jarak di antara sesama kawan. Tidak masuk akal untuk menyelesaikan hubungan yang bermasalah di antara sesama kawan dengan cara ini. Hal-hal tersebut harus ditangani dengan cara yang berbeda. Ini hanyalah model yang bertujuan untuk memanfaatkan sebaik mungkin peluang setiap orang berdasarkan kemistri yang berkembang dengan partner lain dan bukan hanya berdasarkan kemampuan individu. Dengan demikian, individu tersebut akan menemukan lahan yang lebih subur di semua bidang pengembangan. Tentu saja, tidak masuk akal untuk menciptakan

nukleus-nukleus yang berbeda yang akan membentuk kelompok dua-tingkatan, di satu sisi dengan mereka yang memiliki potensi terbaik dan di sisi lain dengan orang-orang yang mungkin tidak memiliki banyak pengalaman.

Kita sedang membahas tentang penciptaan sel yang setara yang menghormati prinsip dasar organisasi, yaitu kemungkinan pengembangan individu melalui tindakan setiap anggota. Semua ini untuk memastikan segala sesuatu bergerak berdasarkan keputusan bersama antara semua rekan untuk meredam tren-tren yang disruptif.

Konklusinya, tujuan kita adalah upaya untuk memperbaiki setiap hubungan secara terseparasi di dalam kelompok sebagai prasyarat untuk evolusi kolektif.

Manajemen Hubungan dan Keretakan

Dalam evolusi kelompok, kita mendekati rekan-rekan kita karena gesekan yang berkembang dari pengalaman bersama. Kita saling mengenal lebih baik dan selama proses ini kita bahkan membangun hubungan yang lebih kuat. Tentu saja, dalam perjalanan ini, kita pasti akan menemukan aspek personalitas mereka atau bahkan diri kita sendiri yang sebelumnya tidak kita sadari. Seseorang yang berada dalam kondisi sulit akan mengungkapkan bagian paling sejati dari dirinya. Dalam mengalami momen-momen intens, reaksi seseorang menunjukkan kepada semua orang siapa dia sebenarnya. Hal ini menghilangkan alasan-alasan mudah dan pembenaran yang sering memicu persepsi “kelemahan” yang memiliki dampak jelas dalam depolitisasi kelompok.

Kita tidak boleh mengandalkan simpati seseorang atau perilaku tunggal untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan. Akan lebih efektif untuk membentuk pandangan kita tentang seseorang berdasarkan sikapnya dalam kondisi sulit. Ketika seseorang melakukan sesuatu sekali, ia sangat mungkin mengulanginya, terutama jika hal tersebut bersifat negatif. Selain itu, perkiraan terbaik tentang perilaku masa depan seseorang adalah melalui studi dan pemahaman tentang masa lalunya. Dalam hal apa pun, penilaian positif atau negatif kita terhadap

seseorang harus didasarkan pada kemajuan keseluruhan mereka dan tidak terbatas pada penilaian momen-momen individu. Karakteristik negatif, hasil dari alienasi dari masyarakat tempat kita hidup dan berkembang, terdapat dalam temperamen kita semua. Perilaku yang didorong oleh kecenderungan menuju kepentingan diri sendiri, dikombinasikan dengan kurangnya minat terhadap orang-orang terdekat kita dan keserakahan secara umum, adalah elemen yang masih dapat muncul di dalam dan di antara kelompok. Satu-satunya cakrawala terbuka dalam evolusi perilaku semacam itu adalah kesadaran dan kode nilai individu maupun kolektif. Oleh karena itu, kita berusaha – melalui pemahaman diri dan rekan-rekan kita – untuk membatasi dan mengeliminasi perilaku dan motivasi yang mengalienasi.

Kita tidak boleh terjebak dalam perangkap pembenaran. Pemahaman mengapa seseorang melakukan sesuatu bukanlah pembenaran atas apa yang mereka lakukan, tetapi dasar untuk mencoba mengubahnya. Kita tidak boleh menyalahkan kondisi, momen yang buruk, atau hal lain di luar diri orang tersebut. Konsistensi adalah fitur kunci dari kelompok afinitas dan jaringan informal mereka. Ini adalah sesuatu yang kita cari dan harus didasarkan pada kejujuran dan penerimaan kode nilai bersama. Ketika kita memahami perilaku problematis rekan-rekan, kita tidak boleh – di bawah rasa persatuan yang palsu – mencoba mengabaikannya dengan menempatkan mereka di bawah ilusi, berusaha tidak mengganggu hubungan di antara kita, dan berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja. Ini adalah pendekatan yang pendek-pandang yang akan menimbulkan masalah di masa depan dalam fondasi tim. Penting untuk memisahkan perilaku bermasalah yang sebenarnya dari kurangnya kemistri atau hubungan khusus antara sesama rekan. Setiap karakter itu berbeda dan kita semua memiliki sifat yang mungkin dianggap aneh oleh orang lain. Masalah sebenarnya muncul ketika kita menyadari bahwa beberapa perilaku berasal dari motivasi yang bertentangan dengan hati nurani dan kode nilai kita.

Kita tidak boleh mengabaikan masalah yang timbul karena hal ini akan merusak proyek komprehensif yang didasarkan pada hubungan jujur di dalamnya. Penanganan kita terhadap hal ini harus jelas dan langsung.

Hal pertama yang kita lakukan ketika menyadari adanya masalah adalah berkomunikasi secara langsung dan segera dengan orang yang kita anggap memiliki perilaku problematis, serta dengan semua rekan sekelompok lainnya. Mungkin dengan upaya ini, orang tersebut akan diberi kesempatan untuk mengenali dan memperbaiki kesalahannya. Pada saat yang sama, proses ini akan membantu kita untuk mengonfirmasi apakah dugaan kita benar, dengan memperhatikan perilaku yang mereka tunjukkan saat kita mengomunikasikan opini kita mengenai mereka dan menyampaikan apa yang kita yakini. Reaksi mereka akan menjadi penentu dalam mengklarifikasi situasi. Hal ini mungkin mendorong orang tersebut untuk mengatasi kesalahan melalui pemahaman yang efektif terhadapnya, dan akhirnya hasilnya adalah koreksi terhadap perilaku yang problematis. Mungkin kita menyadari bahwa kita telah membuat kesalahan dan terlalu berlebihan dalam kesimpulan kita. Akhirnya, mungkin upaya kita berakhir dengan kegagalan dan mengarah ke tahap berikutnya, yaitu pemutusan hubungan secara langsung dengan mereka.

Dalam skenario terakhir ini, pemutusan hubungan harus menjadi keputusan kolektif tim. Organisasi didasarkan pada konsistensi dan tidak ada ruang untuk pilihan jalan tengah atau kesabaran. Ketika dipahami bahwa seseorang memiliki masalah substansial dengan anggota lain organisasi, maka setiap anggota secara individu bertanggung jawab untuk mengambil sikap yang tegas. Perasaan yang setengah-setengah tidak cocok dalam hal ini. Segala sesuatu harus jelas. Jika tidak, negativitas, hambatan, dan prasangka akan menempel pada hubungan yang seharusnya didasarkan pada kejujuran.

Namun, kita harus menyadari bahwa terkadang ketika orang-orang yang dekat satu sama lain berada dalam konflik, mereka tidak dapat mengubah hubungan kemitraan lama mereka menjadi hubungan yang acuh tak acuh. Biasanya yang tercipta adalah iklim permusuhan yang berasal dari ketidakpuasan dan frustrasi, yang membawa tuntutan yang lebih ketat terhadap seseorang yang kita anggap sebagai rekan dekat ke permukaan. Oleh karena itu, dengan cara yang jelas, setiap anggota

harus menyadari sejauh mana tanggung jawab pribadi yang dimilikinya dalam keputusan kolektif, karena masa depan tidak dapat diprediksi.

Kesadaran ini, bersama dengan kejujuran penuh, merupakan landasan untuk menyelesaikan masalah internal setelah perilaku problematis dari satu atau beberapa anggota organisasi. Kesimpulannya, kita menyadari bahwa hanya dengan mengevaluasi diri sendiri dan orang-orang yang membentuk organisasi secara ketat, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk evolusi dan menghindari masalah di masa mendatang. Kita membutuhkan konfirmasi insentif yang konstan melalui tindakan dan tidak boleh puas dengan pencapaian sebelumnya. Akhirnya, ketika masalah yang muncul memengaruhi kode nilai kita, maka melalui komunikasi yang jujur, kita harus menyelesaikannya dengan segala cara.

Kesalahpahaman terhadap Hal yang Jelas

Masalah yang dapat terjadi dalam kelompok tetap dari waktu ke waktu dan, dalam beberapa hal, merupakan deformasi dari model organisasi ini adalah kesalahpahaman terhadap hal yang jelas. Adalah wajar untuk "mengunci" kesimpulan Anda tentang rekan-rekan Anda ketika Anda berbagi pengalaman bersama dan momen ketegangan. **Pada tahap tertentu dalam perjalanan bersama Anda, Anda mengotomatiskan pandangan yang Anda miliki tentang rekan-rekan dekat Anda**. Kita tidak mempertanyakan motif mereka atau menyelidiki cara berpikir mereka. Kita merasa, dan dalam beberapa hal hal ini berlaku, bahwa kita telah sampai pada kesimpulan yang aman untuk setiap rekan secara terseparasi. Hal ini masuk akal dan berguna karena kondisi di mana setiap hari Anda harus mencari afirmasi nilai-nilai dasar dari rekan-rekan Anda yang mengikat Anda akan menjadi membosankan dan tentu saja tidak fungsional.

Di sini, bagaimanapun, masalah yang kita singgung muncul.

Setiap orang unik dan dia memiliki pandangan, keinginan, dan cara berpikirnya sendiri. Akan tetapi, mereka dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berbeda yang mereka alami. Hasil dari pengaruh ini diterjemahkan secara berbeda pada setiap orang. Bahkan ketika kita

mengalami kondisi yang sama dengan seseorang yang dekat dengan kita, itu tidak berarti kita akan berakhir pada konklusi yang sama. Jadi, fakta bahwa kita menganggapnya jelas, pandangan bersama pada suatu waktu, di mana kondisi-kondisi berbeda, tidak berarti bahwa dalam kondisi lain, semuanya akan tetap dalam cahaya yang sama.

Ini adalah saat ketika, mungkin, frustrasi terbesar muncul, ketika seorang rekan dekat menangani situasi tidak sesuai dengan kriteria yang, secara keliru, kita anggap kita miliki bersama. Kita dapat mencoba menghindari masalah ini dengan manajemen kelompok yang baik dalam hubungan, dengan mencegah situasi semacam itu. Penghindaran situasi-situasi ini berlaku pada dua tahap waktu. Yang pertama berkaitan dengan periode integrasi kita ke dalam atau pembentukan organisasi. Pada saat itu, seperti yang telah kami sebutkan, aspirasi, motif, dan keinginan setiap orang harus ditetapkan dengan jelas. Ini adalah momen ketika kita menyadari apakah terdapat landasan bersama di antara rekan-rekan yang akan menjadi fondasi operasi kolektif kita. Meskipun pertanyaan-pertanyaan ini bersifat teoretis, penting juga untuk menetapkan ekstensi praktis untuk seluruh tindakan kita.

Sikap yang kami anggap benar adalah kita semua sepakat untuk bersatu menghadapi isu-isu kunci yang mungkin timbul. Salah satunya adalah perilaku kita jika ditangkap dan mengambil tanggung jawab politik atas aksi kita. Ini adalah hal yang harus kita sepakati sebelumnya untuk menentukan sikap bersama, tergantung pada kemungkinan situasi di mana penangkapan dapat terjadi. Tentu saja, kita tidak boleh membatasi pembahasan kesepakatan hanya pada bagian konsekuensi aksi kita ini.

Ada banyak situasi tak terduga yang mungkin harus kita hadapi, seperti pilihan ilegalitas setelah surat perintah penangkapan atau keterlibatan, dll.. Diskusi antara rekan-rekan kelompok mengenai skenario potensial sangat diperlukan. Diskusi ini mempersiapkan kita dan menempatkan kita dalam proses pemikiran yang dilakukan dalam waktu netral, bukan di bawah rezim tekanan situasi. Sehingga kita dapat mengambil keputusan yang tenang dan sadar, bertindak lebih baik ketika peristiwa

sebenarnya terjadi, daripada memutuskan di saat peristiwa terjadi dan di bawah tekanan situasi. **Melalui diskusi ini, kita juga akan memahami lebih baik tentang rekan-rekan dekat kita, yang dapat meningkatkan kohesi kelompok atau, setidaknya, mendefinisikan apa yang dipikirkan oleh mereka yang berada di samping kita**. Asumsi-asumsi yang mungkin menghasilkan kesimpulan yang salah tidak lagi mengambang di atas kita, tetapi kesepakatan yang jelas akan tercapai melalui komunikasi yang melibatkan sistem nilai dan kontribusi individu masing-masing. Tahap kedua di mana mungkin terjadi kesalahpahaman antara apa yang dianggap sebagai kebenaran yang jelas dan kenyataan sebenarnya terjadi setelah friksi, fermentasi, dan koeksistensi yang berlangsung-lama di antara rekan-rekan.

Secara normal, dari tahap sebelumnya yang merupakan awal pembentukan kelompok, kita seharusnya telah mengklarifikasi pandangan kita terhadap isu-isu krusial. Namun, seiring waktu, prioritas, aspirasi, bahkan cara berpikir seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi baru yang mungkin muncul, dapat berubah. Jadi, apa yang dianggap jelas berdasarkan kontinuitas pemikiran rasional yang bergantung pada kesepakatan sebelumnya, bagi seorang anggota tim mungkin telah berubah. Bergantung pada keberadaan dasar bersama yang terbentuk saat kondisi berbeda dapat membuat kita terjebak dalam kesimpulan yang salah. Penting untuk dapat memahami perubahan rekan-rekan kita dan mencegah kesalahpahaman, dengan secara langsung mengemukakan kekhawatiran kita terkait perubahan arah mereka dari jalur bersama yang telah kita tetapkan. Kita harus, secara berkala, mengembalikan pembahasan mengenai isu-isu kunci untuk mengonfirmasi-kembali alasan bersama. Ini tidak hanya untuk menjaga pemikiran organisasi agar terhindar dari dogmatisme, tetapi juga untuk mengingat komitmen bersama kita terhadap hal ini. Namun, ketika seseorang benar-benar berubah hingga kita anggap problematis, lebih baik memutuskan hubungan dengan mereka pada waktu yang tenang dan bukan saat momen intens seperti penangkapan, dll.. Tentu saja, secara logis, individu yang telah mundur dan berpikir berbeda seharusnya yang mengangkat isu ini ke dalam proses kolektif, karena

bukan tanggung jawab individu yang tetap konsisten dan mendukung kesepakatan bersama. Namun, karena kita tidak peduli dengan apa yang secara umum benar, tetapi lebih peduli pada hasil dan pencegahan masalah semacam ini, kita tidak bisa menunggu inisiatif orang lain, tetapi harus melindungi kelompok dan diri kita sendiri dengan mengambil inisiatif dan memulai percakapan semacam ini di dalamnya. Kesimpulannya, kita harus menyadari bahwa kita tidak dapat mengandalkan perkiraan yang jelas karena pada akhirnya kita akan mengalami frustrasi yang kuat.

Ketika kita mendeteksi tanda-tanda perubahan pada rekan-rekan kita, kita berkomunikasi dengan mereka secara langsung dan kolektif untuk menghindari masalah yang mungkin timbul di masa depan. Jangan terjebak dalam rutinitas karena kita tidak akan memiliki kemampuan untuk menilai berdasarkan parameter baru. Kita mengafirmasi kesepakatan kita dan menjadikannya bagian inti dari tim kita.

Struktur Organisasi

Masalah lain yang bersifat teknis, namun penanganannya melibatkan aspek-aspek murni politis, adalah model struktural organisasi dalam kaitannya dengan fungsionalitas, perspektif difusi, dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan konspirasi. **Pertama-tama, usulan yang menurut kami memiliki peluang terbaik untuk menggali seluruh potensi konformasi dan menjadi lahan subur bagi perkembangan individu-individu yang sadar adalah adanya struktur terorganisir yang stabil**. Ini merupakan landasan yang konsisten yang menciptakan kondisi fermentasi di antara kawan-kawan dan membuka prospek bagi realisasi efektif keyakinan anarkis kita di dalamnya. Di sana akan berkembang hubungan yang didorong oleh kejujuran, persaudaraan, dan hasrat bersama untuk bertindak. Semua ini diperkuat melalui durasi proyek yang dikembangkan secara bertahap dan dengan peluang nyata untuk berkembang – berbeda dengan pembentukan sesekali yang merestriksi prospek jangka panjang kita. Penetapan tanggal kedaluwarsa untuk kelompok informal setelah berakhirnya aksi yang menjadi alasan meninggalkan pengalaman yang abortif dan rasa ketidakpuasan bagi kawan-kawan yang

membentuknya. **Perspektif semacam itu, yang mempromosikan pertemuan oportunistik berdasarkan tema spesifik atau terbatas pada logika isu-tunggal, serta menempatkan pembubaran-diri sebagai prosedur yang jelas, menimbulkan masalah dari berbagai sudut pandang**. Hal ini tidak memberikan kesempatan untuk pemanfaatan kolektif pengalaman para partisipan dengan prospek pengembangan proyek, melampaui kesalahan dan masalah yang dihadapi selama masa berjalannya. Hal ini mengarah pada pilihan hidup yang menjadikan serangan sebagai hobi, tindakan, atau jenis pekerjaan. **Hal ini mempromosikan hubungan yang sekali pakai daripada sesuatu yang autentik yang dapat diciptakan oleh waktu dan durasi**. Seolah-olah Anda hanya memahami secara parsial dan meremehkan gagasan anarkis secara keseluruhan, di mana Anda tidak memiliki kedalaman dan menggagalkan upaya untuk menciptakan pemikiran bermakna bagi kawan-kawan. Biasanya, konsepsi semacam itu bahkan bukan hasil pemikiran atas eksaminasi-diri yang sedang terbentuk dalam perjalanan evolusi sebuah entitas stabil (hierarki, penugasan, dll.). Ini adalah hasil dari budaya yang dipenuhi ketakutan di mana lingkaran anarkis terbenam. Struktur yang stabil, tepatnya karena meningkatkan potensi perkembangan suatu situasi, selalu menjadi prioritas utama represi. Namun, ketakutan tidak boleh membuat kita menolak model organisasi yang memiliki prospek, tidak boleh membuat kita mempromosikan versi diri yang lebih lunak untuk menghindari menjadi target polisi.

Perlakuan represi terhadap kita harus mendorong kita untuk meningkatkan kondisi keamanan kelompok sel dan konspirasi, bukan menolak intensifikasi dan mencoba mengerem kapabilitas kita.

Kami percaya bahwa setiap kelompok gerilya anarkis adalah eksperimen hubungan yang dibentuk di medan aksi. Setiap eksperimen dapat gagal karena berbagai alasan. Tidak ada resep ideal.

Meskipun demikian, kami berusaha secara paralel untuk berkembang dengan belajar dari pengalaman orang lain sebelumnya, serta dari pengalaman kami sendiri. **Kegagalan apa pun yang kami alami tidak boleh membuat kami menyangkal logika organisasi dan**

pembentukan kelompok-kelompok gerilya. Dalam setiap upaya baru, kami memperbaiki apa yang kami yakini menyebabkan kegagalan upaya sebelumnya. Jika suatu kelompok akhirnya menjadi usaha sesekali karena alasan tertentu, hal itu tidak sama dengan kelompok yang mempertahankan standar aksi yang rendah, sebagaimana kami definisikan. Di situlah letak perbedaan antara kritisisme esensial yang dimotivasi oleh pengembangan dan kritisisme negatif yang didorong oleh ketakutan akan dominasi politis. Jadi, ya, tujuan kami adalah mempromosikan pembentukan struktur serangan yang stabil. **Evolusi alami pemikiran ini adalah adanya nama yang stabil untuk struktur yang kami kembangkan**. Sama seperti mereka yang membentuk kelompok dengan menjalankan operasi politik seperti penerbitan majalah, pengoperasian stasiun radio, atau pendudukan bangunan, demikian pula proyek kami memiliki nama spesifik. Ini adalah ekspresi kebutuhan akan definisi-diri dan keragaman kami dalam masyarakat yang berusaha mengasimilasi dan mendeterminasi kami dengan kriteria yang melayani gaya hidup dominan. Kami tidak puas dengan "label" umum yang akan meratakan individualitas dan spesifisitas kami. **Tidak, kami bukanlah "sekelompok anarkis" dan kami juga tidak didefinisikan hanya berdasarkan slogan "Perjuangan terus berlanjut" atau apa pun yang dipilih orang lain sebagai tanda tangan dalam aksi-aksi mereka**.

Jadi, kita memilih untuk terus mempertahankan perspektif kita, karena tindakan-tindakan tersebut tidak "berbicara" dengan sendirinya. Pengakuan tanggung jawab atas setiap tindakan yang kita lakukan merupakan elemen penentu yang menghubungkan teori dan praktik. Sebuah tindakan saja tidak menghasilkan pesan melalui simbolisme pemilihan tujuan, waktu, dan sebagainya. Masalahnya adalah, tindakan-tindakan tersebut bisa sangat berbeda dari pemahaman pelaku sehingga transfernya menjadi tidak lengkap atau dapat mengarah pada kesimpulan yang keliru mengenai motifnya. **Hanya ketika pelaku sendiri mengungkapkan dengan kata-kata yang jujur alasan yang mendorongnya bertindak, barulah hal itu menjadi komunikatif**. Tindakan adalah hasil dari keinginan dan pilihan kita. Kekuasaan selalu

berusaha memutarbalikkan berita demi melayani kepentingan dirinya sendiri. Ia memisahkan aksi langsung dari motivasi para pelaku ketika menganggap bahwa hal itu dapat mentransmisikan percikan pemberontakan yang ingin disembunyikannya. Ia bertujuan untuk menampilkan aksi-aksi tersebut melalui media sesuai dengan cara yang diinginkan oleh kekuasaan, dsb.. Namun, di balik setiap aksi tersembunyi individu-individu yang mempertaruhkan nyawa dan kebebasan mereka demi realisasinya. Melalui ini, kami bertujuan untuk mendiseminasikan ide-ide kami. Semua ini akan tercapai dengan mempertahankan ide-ide tersebut melalui kata-kata kami yang akan mengekspresikan apa yang kami inginkan. **Kami mencari rekan-rekan dalam perang ini. Bukan para penonton yang tak berani, maupun aura penerimaan yang superfisial**. Kami berbicara kepada mereka yang terbuka untuk mendengarkan. Dalam hal ini, ada juga perspektif yang mengusulkan pembungkaman suara para pelaku aksi langsung. Keyakinan semacam itu dari kamp “kita” berasal dari ketakutan akan represi yang telah kami sebutkan sebelumnya. Memang, ini adalah salah satu argumen “anarkis” yang tidak mempromosikan aksi langsung sebagai bagian integral dari praktik mereka. Mereka takut bahwa organisasi anarkis dengan aksi dan kata-kata mereka akan mempertajam represi terhadap seluruh skena anarkis di mana kekuasaan menganggap para pelaku berada. Jadi, anarkis resmi memisahkan teori dari praktik dan merasa dirugikan bahwa meskipun kekuasaan membuat pilihan yang salah, mereka gagal menghindari represi.

Namun, kita tidak perlu menentukan keinginan dan pilihan kita berdasarkan ketakutan para reformis. Ucapan dan praktik kita saling terkait erat.

Dengan ini, kita berusaha menghadirkan faktor kekacauan dan menyabotase persamaan kekuasaan. Untuk menciptakan celah dalam pola pikir yang sudah mapan dengan membuka kantong probabilitas. Ini adalah salah satu tujuan dasar aksi kita. Upaya untuk menyabotase aliran pemikiran masyarakat yang mengalir lancar,

yang mungkin mendekatkan beberapa individu pada kesadaran guna mendifusikan perang anarkis dan penghancuran kekuasaan.

Kembali ke topik utama, kita seharusnya mampu menggabungkan keberadaan struktur yang stabil dengan sarana difusi yang kita inginkan. Difusi ini berlangsung pada dua tingkatan. Pertama, melalui klaim tanggung jawab dan tindakan kita, ucapan serta gagasan kita menyebar dan menjangkau orang-orang yang belum dikenal, serta menciptakan rangsangan pemikiran. Hal ini bahkan dapat menjadi alasan tambahan bagi seseorang untuk meningkatkan sarana yang dimilikinya setelah menerima rangsangan pemikiran yang diberikan oleh praktik kita. Tingkat difusi lainnya adalah adanya kontak langsung dan hubungan personal dengan orang-orang yang ingin bertindak. Maka timbul pertanyaan, bagaimana kita mengelola perluasan organisasi kita dengan bergabungnya rekan-rekan baru yang ingin bergabung. Di sini, di luar keinginan untuk mendekati dan berkolaborasi dengan rekan-rekan baru, terdapat pula masalah keamanan dan kerahasiaan yang diperlukan.

Keberadaan struktur yang stabil tidak boleh disalahartikan sebagai sentralisasi.

Kami tidak percaya bahwa harus ada satu organisasi yang hanya menambah jumlah anggotanya. Hal ini akan menimbulkan masalah baik pada tingkat praktis, karena akan melanggar aturan keamanan, maupun pada tingkat operasional yang akan berkembang menjadi bentuk yang sulit dikendalikan dan tidak mampu beradaptasi dengan cepat saat situasi mengharuskannya. Pada akhirnya, organisasi tersebut akan mengadopsi metode birokratis karena jumlah anggotanya, yang dapat membuka celah bagi perilaku yang bertentangan dengan keyakinan anarkis kita.

Pendapat kami adalah bahwa sel-sel dan kelompok kecil yang fleksibel dapat bekerja lebih baik daripada organisasi tersentralisasi. Seperti yang telah kami sebutkan, bahkan ketika kondisi atau keadaan menyebabkan tim kita terdiri dari lebih banyak orang operasional daripada yang kita anggap dapat kita tangani, demi konsistensi dan

efisiensi, kita dapat menciptakan infrastruktur baru berupa sel-sel yang lebih kecil di dalam kelompok. Hal ini meningkatkan efisiensi seluruh kelompok karena semua anggota bekerja secara bersamaan, hanya dibagi menjadi 2 atau 3 sel yang lebih kecil yang masing-masing akan menangani tugas yang berbeda.

Misalnya: satu sel merencanakan perampokan untuk membiayai organisasi, sementara sel lain melancarkan aksi politik sesuai dengan kesepakatan bersama kelompok. Tentu saja, dalam model organisasi semacam ini di mana sebuah kelompok memiliki beberapa sel, di samping otonomi mereka dalam merencanakan aksi, harus tetap ada proses seperti rapat umum di antara semua kawan di mana mereka dapat mendiskusikan semua masalah dan akhirnya menyepakati strategi bersama organisasi. Model ini juga akan memudahkan perekrutan dan pembentukan sel-sel baru bagi orang-orang yang ingin bergabung dengan gerilya perkotaan anarkis dan ingin bekerja sama dengan kami. Jadi, ketika seorang kawan baru menghubungi kami, akan lebih baik jika ia menjalani masa percobaan di dalam sel beranggotakan 3-4 orang, di mana melalui friksi dan aksi, baik ia maupun kawan-kawan lainnya dapat mengklarifikasi apakah ada keinginan bersama untuk berkolaborasi. Dengan cara ini, kami mempertahankan semacam dinding pengaman, karena rekan baru hanya akan ditempatkan bersama sebagian kelompok, bukan seluruhnya. Melalui tahap provisional ini, kami memastikan tidak mengekspos seluruh struktur kami, dan jika kami memutuskan tidak melanjutkan kerja sama dengan rekan baru, kami akan memiliki celah keamanan seminimal mungkin

Sel percobaan ini, yang tentunya memiliki nama berbeda dari organisasi dasar, merupakan cara relatif aman untuk penerimaan bertahap rekan-rekan baru ke dalam gerilya perkotaan anarkis. Selain itu, proyek organisasi dasar dan sel percobaan ini merupakan bagian dari payung Jaringan Federasi Anarkis Informal dan perjuangan kita secara keseluruhan untuk penghancuran kekuasaan. Namun, isu ini tidak akan kami analisis dalam teks ini.

Dengan model sel percobaan ini, kita telah memecahkan masalah penyisipan individu ke dalam organisasi secara aman, namun juga terdapat prospek tambahan. Jadi, jika selain seseorang yang ingin bergabung, terdapat juga kesediaan paralel dari rekan-rekan lain, maka sel percobaan ini dapat berubah menjadi sesuatu yang permanen. Jadi, "siklus" ini tidak perlu ditutup, melainkan akan menciptakan sel independen baru di dalam organisasi dasar yang sepenuhnya setara dengan yang lain. Namun, di sini kita harus menekankan bahwa hal ini tidak akan berhasil jika kita mencoba memperbanyak diri. Tidak ada gunanya mempertahankan sel semacam itu jika sel tersebut tidak memiliki prospek yang substansial secara mandiri dan hanya bergantung pada individu-individu dari organisasi dasar. Karena individu-individu ini akan terlibat dalam dua prosedur secara bersamaan, yang melelahkan dan memakan waktu, dan dalam jangka panjang akan menimbulkan masalah keamanan. Jadi, kita harus memutuskan apakah ada prospek untuk memisahkan beberapa orang dari kelompok dan mendirikan sel otonom, atau apakah menyerap beberapa anggota sel tersebut ke dalam organisasi dasar.

Proses ini menimbulkan masalah yang sensitif akibat kontradiksi antara persepsi dan realisme.

Dampak fragmentasi di antara kawan-kawan tidak dapat dihindari sehingga menimbulkan perpecahan tergantung pada tingkat pengetahuan mereka mengenai ilegalitas. Fakta ini membedakan kawan-kawan ke dalam "kategori" berdasarkan apa yang mereka ketahui. Hal ini kemungkinan besar membuka peluang bagi munculnya perilaku hierarkis yang ingin kita hindari. Namun, perjanjian semacam ini demi alasan keamanan sangatlah mendesak, dalam pengelolaan pengetahuan mengenai isu-isu ilegal. Pilihan aksi langsung memerlukan kerahasiaan dan keamanan yang ketat. Pertanyaan kini terletak pada pengelolaan perjanjian ini secara individu dan kolektif agar dapat bertindak secara tepat. Melalui proses organisasionalnya sendiri dan pengendalian diri para kawan, kita akan memastikan bahwa kerahasiaan tidak memicu perilaku problematis di dalam kelompok.

Sebagai kesimpulan, kita menyadari bahwa bersama dengan konsepsi anarkis kita, kita juga mengusulkan secara paralel cara mengorganisir sel aksi langsung.

Kita menemukan keseimbangan antara kerahasiaan, fungsionalitas, dan patologi yang muncul dalam upaya ini melalui kesadaran dan nilai-nilai anarkis kita. Tidak ada preskripsi yang benar atau salah, juga tidak ada yang ditentukan. Ini adalah eksperimen berkelanjutan tentang bagaimana kita mengorganisir keinginan kita dan mendekontruksi cara berpikir dalam praktik. Kita mengambil risiko dan berkembang sambil belajar dari pengalaman kita.

Epilog

Menutup rangkuman singkat pemikiran dan refleksi ini mengenai pertanyaan tentang individu dan kelompok, kami ingin mengklarifikasi beberapa hal yang mungkin disalahpahami saat membaca teks ini.

Kami berusaha berkontribusi pada dialog yang sedang berlangsung mengenai perkembangan konsepsi anarkis dan menyajikan perspektif kami sendiri terhadap isu-isu yang, dalam beberapa hal, dianggap tabu di dalam gerakan.

Teks ini tak lain hanyalah stimulator bagi kontinuitas dan perkembangan dialog ini. Teks ini memetakan, meski agak tersebar, pemikiran-pemikiran yang merupakan hasil dari pengalaman atau penilaian. Kami percaya bahwa tidak hanya ada satu cara untuk mencapai sesuatu. Sejarah telah menunjukkan bahwa orang-orang dengan titik awal dan jalur yang sama sekali berbeda, dalam kondisi yang berbeda pula, pada akhirnya bersatu dalam keinginan bersama untuk bertindak melawan otoritas. Setiap orang menempuh jalannya masing-masing.

Pertanyaan yang muncul hanyalah apakah kita dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman ini untuk menghindari situasi problematis di jalan yang kita pilih. Dalam teks ini, pada beberapa titik, kami mengangkat isu-isu secara sangat singkat yang mungkin menimbulkan misinterpretasi terhadap pandangan kami. Hal ini dilakukan karena kami percaya bahwa terdapat dasar persepsi yang cukup dekat dengan

orang-orang yang kami ajak bicara, sehingga beberapa isu kami anggap sudah-jelas dengan sendirinya. Bagaimanapun, kami berharap teks ini menjadi bahan renungan. Biarlah ini dipandang sebagai percakapan jujur di antara sesama kawan, dan dalam konteks ini kami berharap dialog dapat berlanjut dari pihak lain dalam evolusi konsepsi anarkis.

Gerasimos Tsakalos ‘Konspirasi Sel-Sel Api’

Athena, Yunani - Desember 2015

Sayap Bawah Tanah Khusus, Penjara Korydallos

Catatan tentang Anarki Baru

Sebuah diskusi mengenai tren Anarki Baru oleh C.C.F., Spyros Mandylas, dan Cell of Chaotic Strike

Wawancara-wawancara berikut ini diberikan oleh Spyros Mandylas dan Christos Tsakalos (C.C.F.) terkait acara-acara yang diorganisir oleh kolektif-kolektif anarkis (seperti yang disebutkan pada setiap wawancara) serta di stasiun radio anarkis swa-organisir, 105FM. Selain itu, sebuah brosur dari Cell of Chaotic Strike menyertai kumpulan pembicaraan tersebut. Beberapa bagian dalam teks mungkin terdengar repetitif, tepatnya karena terdapat pertanyaan-pertanyaan serupa di wawancara yang berbeda. Tujuan artikel ini adalah untuk mengumpulkan sebagian besar (atau bahkan semuanya) wawancara tersebut, guna memberikan gambaran yang jelas tentang apa itu Anarki Baru.

- Dubus Dumno

Anarchist Haunt "Nadir" – Thessaloniki 7/12/2013

Spyros Mandylas, Anggota Pertemuan Anarchist Haunt "Nadir"

Q: Bisakah Anda memulai dengan menjelaskan ciri-ciri politik apa yang membentuk Anarki Baru dan bagaimana perbedaannya dengan anarki tradisional? Selain itu, masalah apa saja yang Anda temukan dalam apa yang di-sebut "anarki formal"?

S.M: Dalam beberapa tahun terakhir, Anarki Baru cukup banyak dibicarakan, arus baru ini, sehingga tepat untuk memberikan definisi; apa yang kita maksud dengan istilah ini dan apa perbedaannya dengan anarki tradisional serta apa yang disebut "gerakan anarkis formal". "Tren Anarki Baru" adalah apa yang kita sebut beberapa waktu lalu, sebuah anarki baru di dalam Anarki. Saya percaya itulah awal mula semuanya. Karakteristik utamanya adalah **anti-sosietisme, persepsi anarko-individualis, analisis eksistensial, organisasi informal, aksi langsung** – yang merupakan fitur dasar, **persepsi nihilistik**, dan banyak lagi. Kita akan membahas beberapa poin terpisah untuk mengklarifikasi apa sebenarnya tren ini dan pemikiran di baliknya. Dengan "anti-sosietisme", kami tentu tidak bermaksud melakukan pogrom terhadap penduduk dan warga sipil yang tak bersalah. **Anti-**

sosietisme berbicara tentang perang yang dilancarkan terhadap negara dan, pada saat yang sama, mengkritik keras masyarakat. Jadi, yang kami maksudkan adalah ini: para penguasa dan administrator kekuasaan, menduduki posisi mereka atas kehendak pihak tertentu; seseorang memilih mereka dan seseorang mentolerir mereka. Karena itu, warga "tertindas" tidak bebas dari responsbilitas. Pasivitas dan perbudakan sukarela ini merupakan situasi problematis, yang tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa kritisisme. Sekarang, perbedaan struktural penting lainnya, terkait dengan anarki tradisional, adalah bahwa Anarki Baru tidak berbicara tentang katekisme sosial; ia berbicara mengenai difusi ide-ide anarkis. Ini benar-benar berbeda. Tren baru ini tidak dimaksudkan untuk membujuk, tetapi untuk berkomunikasi. Anarki Baru tidak berbicara tentang revolusi, menempatkannya di masa depan yang tak tentu, tetapi berbicara tentang masa kini, di sini dan saat ini. Anarki Baru mengasumsikan perpaduan teori dan praktik serta tidak menginginkan pengikut, namun rekan seperjuangan. Anarki Baru, sebagaimana yang saya alami, ditujukan untuk minoritas. Saat ini, ketika berbagai cara seperti pemogokan, pawai yang-mirip-pemakaman, pendudukan simbolis gedung, dan protes menjadi inefektif dan berfungsi sebagai katup pelepas tekanan; kami tidak menganggapnya sekadar strategi yang keliru, kami menganggapnya bodoh ketika Anda menyebut diri sebagai anarkis, padahal Anda berjuang untuk standar hidup yang lebih baik. Anarki tidak dapat menggantikan negara kesejahteraan, juga tidak dapat menjadi semacam serikat bagi pelajar dan pekerja seperti yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

Q: Bagaimana Anda mengomentari istilah "kepeloporan" yang telah diatribusikan dengan Anarki Baru?

S.M: Karakterisasi tren Anarki Baru ini, pada kenyataannya, telah diatribusikan dengan beberapa pihak lain. Karakterisasi ini sepenuhnya salah terkait dengan apa yang diwakili oleh arus baru ini. Saya akan mulai dengan apa yang saya baca baru-baru ini: **"*Siapa pun yang mengira tahu segalanya, ditakdirkan untuk tidak belajar apa-apa.*"**

Yang benar adalah tidak ada orang, buku, atau tren yang mengatakan bagaimana revolusi akan terjadi. Pemberontakan yang konstan tidak tunduk pada kebenaran apa pun dan tidak memiliki resep tentang bagaimana revolusi teoretis ini akan terjadi. Karakterisasi "kepeloporan" ini, secara personal, saya kembalikan kepada gerakan formal, yang percaya bahwa tindakan dan intervensinya dalam berbagai perjuangan intermediasi akan bertindak sebagai pemicu bagi revolusi sosial atau revolusi lainnya. Siapa pun yang menganggap dirinya sebagai pelopor adalah arogan, dan oleh karena itu, ditakdirkan untuk terjebak dalam situasi.

Q: Anda terlibat dalam pendifusan ide-ide Anarki Baru. Seberapa penting menurut Anda adanya jembatan antara tren-tren Anarki Baru dan mengapa menurut Anda Negara, di samping aksi bersenjata, menargetkan aksi-aksi semacam itu? Contoh fenomena ini adalah jaringan terjemahan dan media internasional. Apa peran mereka menurut Anda?

SM: Berbicara tentang Anarki Baru, pada dasarnya kita sedang membahas hubungan dialektis antara teori dan praksis, antara citra publik dan aktivitas ilegal. Hubungan ini, menurut saya, merupakan bagian yang sangat penting dari Anarki Baru. **Tren baru ini pada dasarnya terdiri dari tim aksi langsung, kolektif, blog, situs web, dan radio, kelompok penerbitan atau penerjemahan buku/brosur, serta banyak lagi. Tren ini, yang terorganisir berdasarkan karakteristik organisasi informal, kelompok afinitas, solidaritas internasionalis, dan memiliki analisis politik yang spesifik, merupakan oponen yang sangat signifikan dan sulit bagi musuh-musuh kita**. Pada dasarnya, ketika kita berbicara tentang Anarki Baru, kita berbicara mengenai konsep-konsep seperti "anti-sosietisme", "anarko-individualisme"… Kita berbicara tentang analisis dan pandangan eksistensial yang melampaui stagnasi orientasi kelas dan merujuk pada sabotase hubungan sosial.

Bagi Anarki Baru, revolusi tidak ditempatkan pada waktu yang tak tentu di masa depan, melainkan dituntut di masa kini, karena kami percaya bahwa persiapan massa tidak dalam hal apa pun

dapat menjadi salah satu prasyarat revolusi. Anarki Baru berbicara tentang perang melawan negara dan mengkritik masyarakat secara keras. Jelas bahwa dalam penderitaan kaum tertindas, kaum tertindas itu sendiri tidak lepas dari tanggung jawab. Bagi saya, mereka adalah massa sukarela yang melalui berbagai prosedur telah mengadvokasi tirani mereka sendiri.

Sekarang, mengenai mengapa negara, selain kelompok bersenjata aksi langsung, juga menargetkan struktur publik (struktur penerjemahan dan penerbitan, dan sebagainya), hal ini sebagian disebabkan oleh fakta bahwa negara sepenuhnya menyadari efektivitas operasi-operasi ini dalam anarkisme yang sedang berkembang; pemberontakan. Lebih spesifiknya, **saya percaya bahwa negara lebih memilih kelompok bersenjata tanpa pidato publik dan kehadiran. Sebab, negara juga lebih suka melihat media internasional disibukkan oleh analisis teoretis yang tidak berbahaya**. Jadi, ketika negara melihat ada jembatan antara keduanya, masuk akal bagi negara untuk melakukan segala upaya untuk menghancurkannya. Dalam praktiknya, kita dapat melihat ini di Italia selama dua tahun terakhir, di mana beberapa operasi represif telah terjadi; dalam operasi "Ardire", dalam operasi "Shadow", kita melihat hal yang persis sama. Kita telah menyaksikan persekusi tidak hanya terhadap individu yang melakukan aksi langsung, tetapi juga terhadap situs web terjemahan. Seperti yang terjadi, misalnya, dengan situs web *Culmine* dan publikasi *Kerveros*. Ini berarti mereka melakukan pekerjaannya dengan baik. Jika setengah dari hal ini adalah aksi langsung, setengah lainnya adalah bagaimana hal itu akan sampai kepada penerima.

Operasi Phoenix, misalnya, telah mencatat delapan serangan. Empat di antaranya terjadi di Yunani, dan empat lainnya di Indonesia, Rusia, dan Chili. **Jika bukan karena semua jaringan ini, yang sebelumnya tidak ada, kita tidak akan belajar apa-apa. Jadi, kita melihat bagaimana mereka berinteraksi dan seberapa jauh mereka menghancurkan batas-batas**. Dalam beberapa tahun terakhir, volume besar teks-teks politis telah diterjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain di situs-situs dan jaringan terjemahan ini. Misalnya, di sana, hari

ini Anda akan menemukan buku *Armed Joy* oleh Nadir Publications. Pada saat yang sama, seminggu yang lalu, buku *Armed Joy* diterbitkan dalam bahasa Indonesia. Buku-buku dari Conspiracy of Fire Cores dan Black International secara konstan diterjemahkan. Ini adalah pekerjaan yang luar biasa, sangat penting.

Q: Mari kita mulai sekarang dengan pertanyaan yang telah kami siapkan. Secara basis realistis, mengingat struktur masyarakat saat ini, baik secara material maupun spiritual, apa menurut Anda mengenai prospek Anarki Baru? Dengan kata lain, meskipun penyebaran diskursus ini berhasil dan orang-orang berkumpul di sekitar proyek pemberontakan saat ini, apakah kita dapat mencapai dekonstruksi total status quo? Apakah ini dapat dicapai oleh minoritas? Lagi pula, apakah isu ini bersifat kuantitatif, kualitatif, atau keduanya?

S.M: Pertama-tama, karena kita sedang membicarakan Anarki Baru, saya yakin kita harus ingat bahwa semua pandangan yang berbicara tentang "rencana" seperti itu harus ditolak mentah-mentah dan, pada kenyataannya, secara terperinci, baik terkait proses revolusioner itu sendiri maupun masyarakat pasca-revolusioner. Tidak, sama sekali bukan berarti saya mengatakan bahwa masa depan akan seperti ini, begitu pun sebaliknya. Anarki Baru tidak memberikan jaminan. **Sejauh menyangkut masalah minoritas, yang harus saya tekankan adalah bahwa semua tindakan besar, secara historis, dimulai dari minoritas**. Selain itu, persiapan massa sama sekali bukan prasyarat bagi revolusi yang akan datang. Oleh karena itu, **soal apakah masalahnya kuantitatif atau kualitatif, menurut saya, hal yang paling penting adalah membedakan individu, proyek, atau kelompok berdasarkan karakteristik kualitatif yang jelas, bukan kuantitatif**. Selain itu, saya percaya bahwa taktik yang berorientasi pada peningkatan kuantitatif, yang telah diadopsi selama bertahun-tahun oleh sebagian besar gerakan, tidak membawa hasil yang diinginkan.

Q: Representatif anarki tradisional cenderung terpesona oleh mitos kelas pekerja, yang dianggap sebagai "kuali mendidih" akibat

eksploitasi oleh kapitalis, dan dipandu oleh kesadaran kelasnya, memiliki perspektif yang secara umum memberontak. Apakah Anda berpikir bahwa, berdasarkan argumen di atas, Anarki Baru akan menemukan pijakan yang cocok di kelompok-kelompok sosial semacam itu?

SM: Tidak, dalam kedua kasus tersebut saya tidak percaya bahwa Anarki Baru akan menemukan pijakan yang cocok di kalangan kelas pekerja, sama seperti saya tidak percaya bahwa ia akan menemukan pijakan yang cocok di tempat lain. Secara umum, saya tidak berpikir bahwa ada subjek revolusioner yang spesifik, apakah itu disebut "imigran", "pekerja", "pelajar", atau apa pun. **Sekarang, kita tidak seharusnya mengejar kesadaran revolusioner dalam kelompok atau kelas tertentu, dan itulah tujuan pencarian kita: suasana dan kesadaran revolusioner**. Kesadaran sama sekali tidak memiliki keterkaitan, baik dengan kelas maupun dengan kelompok sosial di mana seseorang berada. Menurut saya, yang harus kita cari adalah orang-orang yang belum teralienasi. Maka dari itu, kita mengarahkan diri pada minoritas-minoritas, yang dengan amarah dan kesadaran, akan bergabung dengan kita.

Christos Tsakalos, Sel Anggota Terpenjara Konspirasi Sel-Sel Api, FAI-IRF

Q: Baik dimulainya pelaksanaan Operasi "Phoenix" oleh sel-sel F.A.I. lokal, maupun inisiatif lain menunjukkan bahwa area Anarki Baru mulai muncul kembali di Yunani. Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengembangkan hal ini di semua tingkatan?

C.T: Lihatlah, pertama-tama, untuk menjawab pertanyaan ini, perlu dijelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan Anarki Baru. Mengapa kita menggunakan istilah ini? Karena jika tidak, kita hanya berbicara kata-kata kosong. Namun, untuk melakukannya, kami harus terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud dengan anarki lama bagi kita, yaitu anarki ortodoks, seperti yang kita sebut. Bagi kami, anarki lama adalah gambaran anarki yang telah mapan. **Secara terus terang, ini adalah tren yang bertujuan pada revolusi sosial, secara umum, dengan menganggap subjek revolusioner, sekali lagi secara**

umum, sebagai kaum tertindas, masyarakat, dan proletariat; serta memfetisisasi subkelompok dan situasi sosial. Misalnya, kami lelah dengan fetisisasi solidaritas anarko-Kristen dengan imigran, flirtasi oportunis secara konstan dengan kaum kiri, dan perlakuan aneh terhadap anarki lama dalam konflik sosial dan konflik pada umumnya. Dengan kata lain, anarki lama mengagumi konflik berdasarkan jumlah orang yang terlibat, misalnya dalam sebuah demonstrasi, sehingga membayangkan sebuah pemberontakan sosial, namun tidak sepenuhnya menyadari penyebab yang memicu deviasi sosial. Selain itu, anarki lama memperlakukan, setidaknya dengan kehati-hatian yang berlebihan, tindakan minoritas nokturnal dan kekerasan individual. **Singkatnya, sebagai anarki lama, untuk meringkasnya secara singkat, saya menganggap tren sosial anarki dan refleksinya sebagai hubungan sosial dan perilaku, dalam mikrokosmosnya yang disebut "gerakan"**. Bagi saya, gerakan, sebagaimana yang telah saya alami, merupakan sebuah formasi sosial yang tidak ada sangkut pautnya dengan anarki – setidaknya sebagaimana saya mengartikannya – baik dalam hal perilakunya maupun ketiadaan tindakan agresif dari pihak gerakan itu sendiri. Dalam konteks ini, beberapa orang menginginkan kita menciptakan sesuatu yang baru. Kita menginginkan sesuatu yang memisahkan kita dari persepsi-persepsi lama dan usang tersebut. Oleh karena itu, kami menciptakan istilah "Anarki Baru".

Anarki Baru adalah tren anarkis yang berfokus pada individu dan keunikannya. Tentu saja bukan sebagai entitas terisolasi yang merujuk pada pemikiran Nietzsche, melainkan sebagai makhluk sosial yang dikarakterisasi oleh pilihan-pilihannya. Dalam konteks inilah kami tertarik untuk memicu, menciptakan rangsangan pilihan melalui tindakan kami, guna menjalin hubungan dengan individu-individu lain. Karena hanya dengan cara inilah "kita" sebagai kolektif tercipta. Namun, kami sama sekali tidak tertarik untuk memaksa seseorang dan menampilkan mereka sesuai keinginan kami, dipotong dan dijahit sesuai ukuran ideologi, menyembunyikan mereka di balik label-label sosial. Label-label sosial seperti: proletariat, kaum tertindas, imigran. **Singkatnya, kami percaya pada pilihan setiap orang dan pada**

“kondisi”. Pada saat yang sama, Anarki Baru mempromosikan tindakan langsung di masa kini, di sini dan sekarang, tanpa menunggu momen ajaib kebangkitan sosial. **Kami memandang kekuasaan sebagai hubungan sosial, bukan sebagai persepsi sentral tentang jantung binatang buas. Singkatnya, melalui serangan dan ucapan kami, kami ingin, bersama dengan bangunan yang kami ledakkan atau target manusia yang kami serang, kami juga ingin meledakkan struktur relasi sosial**. Kenyataannya, tidak ada tombol ajaib yang, jika ditekan, menghentikan operasi negara. Dalam konteks inilah kami mempromosikan anarko-nihilisme. Nihilisme, tetapi dalam artian apa? Dalam artian gerakan konstan, gerakan abadi dari destruksi kreatif. Ini adalah titik temu antara pembangun dan penghancur. Mengapa demikian? **Nihilisme-lah yang mengeliminasi semua kondisi statis. Setiap keadaan statis, setiap keadaan yang mengkristal, bahkan jika tampak sebagai keadaan anarkis, selama ia statis, akan melahirkan kebiasaan, peran, pendivisian, dan kekuasaan informal. Nihilisme bertindak sebagai pemicu bagi anarki, karena ia tidak membiarkannya menjadi plester ideologis. Artinya, ia menjauhkan anarki dari resep-resep siap-pakai untuk penyelamatan sosial, karena segalanya terus berlanjut, karena anarki adalah gerakan**. Tentu saja, persolan mengenai Anarki Baru, anarko-individualisme, dan nihilisme yang telah kita bicarakan, tidak dapat dijawab dengan satu jawaban saja.

Kini, di luar itu, taruhan atas difusi-gagasan Anarki Baru bukanlah masalah akademis, melainkan, pada dasarnya, diskusi praktis. Pertama-tama, melalui tindakan dan kata-kata kita, kita harus membersihkan semua lumpur ideologis yang dilemparkan oleh para reformis kepada kita dari waktu ke waktu. Dengan bermain kata-kata, karena kita telah membaca berbagai teks dan mendengar berbagai teori palsu, mereka ingin menggambarkan Anarki Baru sebagai proposisi buntu yang mempromosikan kebencian terhadap semua. Sebagai contoh, saya mengingatkan pengadilan rakyat – pertemuan yang berlangsung setelah peristiwa 5 Mei. Dalam rapat-rapat tersebut, semua suasana yang teramati di sana menunjuk, khususnya, pada tendensi anarko-

individualisme sebagai pelaku moral. **Selain itu, berbicara secara praktis tentang difusi Anarki Baru, kita harus mempromosikan pembentukan sel-sel aksi langsung informal. Sel-sel aksi langsung informal dengan tujuan menyerang dan menyabotase pabrik sosial kekuasaan. Itulah mengapa, sebelumnya, saya berbicara tentang kekuasaan sebagai hubungan sosial dan perilaku, bukan sebagai situasi yang berdimensi-tunggal. Kekuasaan tidak memiliki tempat bersemayam. Kekuasaan beroperasi, diproduksi, dan diperintahkan melalui relasi sosial yang mendifusi**. Proposal Federasi Anarkis Informal muncul dalam perspektif ini, yaitu dalam perspektif sabotase dan serangan terhadap struktur kekuasaan serta relasi yang dihasilkannya.

Akhirnya, dikombinasikan dengan yang telah disebutkan di atas, penting untuk menciptakan waktu pertemuan. Waktu pertemuan, baik di antara kawan-kawan yang berbagi kekhawatiran yang sama, yaitu tendensi Anarki Baru, maupun di antara kawan-kawan yang tertarik untuk menelusuri keyakinan mereka dan menolak citra masa lalu, doktrin-doktrin anarki lama. **Momen-momen pertemuan semacam itu juga diciptakan melalui penerbitan beberapa buku, beberapa brosur, melalui operasi kontra-informasi, serta melalui penyelenggaraan acara**, seperti yang kita bicarakan sekarang, yang menghancurkan dinding penahanan dan, pada kenyataannya, menciptakan dengan caranya sendiri; kemungkinan-kemungkinan untuk mendifusikan Anarki Baru.

Karena kita sudah selesai, kawan-kawan, dan tidak ada lagi pertanyaan, terima kasih telah memberi kami kesempatan untuk menghancurkan dinding isolasi ini, bahkan dalam bentuk hubungan interaktif seperti ini. Saya percaya bahwa apa yang telah dikatakan, terlepas dari apakah seseorang setuju atau tidak, dapat menciptakan stimulus untuk berpikir, mencari, meragukan, dan berdiskusi. **Lagi pula, untuk mengatakan satu hal terakhir, anarki berarti mengajukan pertanyaan; kekuasaan berarti percaya bahwa Anda memiliki semua jawaban. Dalam hal ini, pembahasan mengenai Anarki Baru, nihilisme, dan anarko-individualisme adalah pembahasan yang tidak memuja**

kebenaran suci. Ini adalah debat yang secara konstan berkembang dan bahkan menginginkan konflik, ia juga menginginkan gesekan. Karena itulah satu-satunya cara kita menjalani hidup, melalui evolusi yang konstan.

28/02/2014 - Wawancara Christos Tsakalos di Radio 105FM

105FM: Telah ada pembicaraan dalam tulisan-tulisan Anda sendiri, tetapi juga dalam tulisan-tulisan dari kawan-kawan lain di Yunani dan di tingkat internasional, mengenai tren "Anarki Baru". Bagaimana Anda memahami, di satu sisi, keberadaan tren baru dengan karakteristik yang jelas lebih agresif, di dalam – atau pada saat yang sama – gerakan anarkis yang sudah ada dan, secara konsekuensial, konsep-konsep heretis seperti nihilisme, anarko-individualisme, anti-sosietisme, dsb.?

C.T: Memang benar bahwa cukup sering kami menggunakan istilah dan makna "Anarki Baru" dalam teks-teks kami, dan begitu banyak kali kami menemui pertanyaan yang sama. "*Apa sebenarnya Anarki Baru itu?*" Bahkan kali ini kami tidak akan memberikan definisi yang tepat karena Anarki Baru bukanlah obat resep yang memberikan indikasi dan kontraindikasi secara tepat, serta apa yang ditawarkannya dan apa yang tidak ditawarkannya. Ini, lebih dari itu, adalah taruhan terbuka yang ditawarkan untuk diskusi yang berkelanjutan. **Bagi kami, anarki adalah sebuah perjalanan. Ini adalah petualangan nilai-nilai, persepsi, dan emosi, yang tentu saja, tidak memiliki tujuan akhir. Ini adalah keadaan yang hidup, dalam gerak terus-menerus. Dalam perjalanan ini, kita menghadapi kelemahan kita sendiri, kontradiksi kita sendiri, dan kesalahan kita sendiri**. Tujuannya adalah menetapkan tujuan untuk mengatasinya. Transendensi konstan ini, transendensi konstan diri kita sendiri, melawan kemunduran dan kebiasaan, itulah anarki.

Sayangnya, baik di Yunani maupun secara internasional, beberapa orang yang berpikiran-sempit berusaha memaksakan anarki ke dalam proses birokratis yang menyedihkan. Artinya, mereka memiliki

kecemasan untuk mengubahnya menjadi ideologi yang sah yang menawarkan, terutama kini di masa krisis, resep untuk harmoni sosial dan keselamatan. Dengan cara ini, yang sebenarnya mereka lakukan adalah menghilangkan identitas eksistensialnya dan estetika yang liar dan kacau. Artinya, dalam upaya mereka mencari penerimaan sosial dengan cara apa pun, mereka melayani teori-teori marxis yang telah dihidupkan-kembali dan terobsesi dengan fantasi tentang kebangkitan massa dan pembangunan masyarakat pasca-revolusioner di masa depan. Singkatnya, bagi kami, mereka kehilangan esensinya. Karena pemikiran dan tindakan sebagian orang tersebut lebih sesuai, pada akhirnya, untuk oposisi revolusioner yang berjuang melawan pemerintah, dan bukan untuk kekuatan anarkis yang menghancurkan semua kekuasaan. Anda tahu apa yang mereka katakan… "*Untuk menjadi populis, Anda tidak perlu berada di daftar surat suara.*" Intinya, beberapa orang bermimpi tentang masa depan revolusioner di mana, misalnya, sarana produksi, teknologi, dan peradaban hanya akan berganti pengelola, dan akan beralih – kata beberapa orang – ke kekuasaan rakyat, tetapi mereka gagal memahami bahwa anarki, setidaknya bagi kami, tidak berarti pergantian pengelola. **Anarki berarti penghancuran struktur sosial yang melahirkan kekuasaan sebagai hubungan sosial, terlepas dari bagaimana ia dinobatkan, apakah itu kekuasaan rakyat, sosial, atau bahkan kekuasaan otonom**. Bagaimanapun, jika kita mengobservasi mikrokosmos gerakan anarkis, kita akan menyadari preservasi dan reproduksi semua struktur sosial dan perilaku dominan yang seharusnya kita tolak. Apa yang perlu dikatakan... Gaya hidup, hierarki informal, peran, patriarki, seksisme... **Artinya, kita melihat reproduksi sistem kekuasaan, yang dalam kasus ini, hanya berlabel anarkis. Itulah mengapa kita merasa perlu memisahkan diri dari masa lalu, sehingga kita ingin menghidupkan-kembali kata-kata dan konsep yang selama bertahun-tahun terkubur dalam buku-buku dan petualangan orang-orang abad lalu; yaitu, kita merestorasi heresi nihilisme dan anarko-individualisme, melawan – dan oleh karena itu – normalitas gerakan revolusioner**. Tentu saja, ini tidak berarti bahwa kita sendiri tidak pernah dihadapkan pada kontradiksi kita sendiri.

Kami sama sekali tidak percaya bahwa terdapat anarkis yang murni. Namun, terdapat anarkis yang, setiap hari, ingin menjadi semakin anarkis. Hasrat ini, bagi kami, inilah anarki.

Dan mari kami jelaskan secara lebih spesifik… Apa itu nihilisme? Ini adalah konsep yang agak heretis yang diartikan oleh banyak orang sesuka hati mereka. Bukan berarti kami memiliki interpretasi yang benar atau resep yang tepat untuk kata ini, hanya saja kami pun akan berbicara dan berbagi pandangan subjektif kami tentang apa yang kami anggap sebagai nihilisme. **Bagi kami, nihilisme adalah gagasan tentang hal negatif, gagasan tentang hal negatif sebagaimana didefinisikan oleh Hegel, yaitu gagasan tentang ketidakpuasan yang konstan, yang menyangkal apa yang eksis. Melalui konflik konstan antara yang lama dan yang baru, evolusi pun lahir**. Setiap kaum muda yang lahir dan bertransformasi ke usia tertentu harus melahirkan penolakan barunya. Kelahiran kembali yang konstan ini menciptakan gerakan. Artinya, situasi baru, pemikiran baru, emosi baru, ketegangan baru, yang tidak memberi ruang dan tempat bagi kekuatan stagnasi dan kebiasaan. Apa itu anarko-individualisme? Ini juga merupakan istilah yang kami gunakan dan, sering kali, menuai banyak kritisisme. **Bagi kami, anarko-individualisme adalah titik awal pemberontakan eksistensial yang lahir dalam diri setiap individu, dan berusaha mengorganisir diri secara kolektif dengan mencari teman dan sahabat melawan dunia kesepian individual**. Artinya, ia dimulai dari individu dan bergabung dengan orang lain, yang merasakan keinginan dan kebutuhan yang sama. Pada saat yang sama, kami menjauh dari doa-doa tentang kebangkitan abadi massa. Kami tidak ingin pemberontakan kami menunggu kondisi material objektif yang menguntungkan; ia dimulai di sini dan saat ini; sesederhana itu.

Mungkin, bagi sebagian orang, semua ini terdengar sangat puitis dan sangat abstrak. Mereka mungkin sama sekali tidak cocok dengan kostum serius pidato populer saat ini – dan mereka memang tidak cocok sama sekali. Tetapi, biarlah semua orang mengingat, dan ini sungguh berharga, bagaimana mereka “masuk” ke dalam anarki, ketika

mereka menjadi anarkis, apa yang membuat mereka tertarik. Secara personal, saya tidak mengenal siapa pun yang menjadi anarkis karena mereka terlebih dahulu menelan seluruh perpustakaan karya Marx dan Bakunin. Lebih jauh lagi, anarki, sebagaimana kami mengalaminya, adalah pemberontakan estetis yang bersifat eksperimental dalam penolakan terhadap setiap tatanan, dan kemudian ia menemukan kata-kata untuk mengekspresikan dirinya; bukan sebaliknya. Anarki Baru, maka, tepatnya adalah keinginan ini. Ini adalah keinginan untuk mempertahankan anarki sebagai pemberontakan yang konstan, bukan sebagai ideologi yang disempurnakan. Itulah taruhannya bagi Anarki Baru.

Cell of Chaotic Strike
Anarki Baru (Anarki di dalam Anarki)

Berbicara mengenai Anarki Baru, pada dasarnya, kita sedang membicarakan tren anarko-individualis-nihilis. Tren ini telah muncul di Yunani selama lima tahun terakhir. Fitur struktural utamanya meliputi anti-sosietisme, aksi langsung, solidaritas internasional, organisasi informal berdasarkan kelompok afinitas, keberadaan jaringan penerjemahan dan penerbitan, pergeseran menuju dekonstruksi total hubungan produksi dan kerja, anti-peradaban, dan banyak lagi, dengan tujuan utama pemberontakan abadi di masa kini, hingga pembebasan total manusia dan hewan.

Secara khusus, terkait anti-sosietisme, pada dasarnya ini adalah pertempuran yang dilancarkan, tidak hanya melawan “tirani” dari “atas”, tetapi juga mengkritik keras kompromi dan penaklukan dari “bawah”. **Bagaimanapun, kekuasaan tidak hanya didasarkan pada kekerasan negara, tetapi juga pada ketaatan, kompromi, penerimaan, penderitaan, dan perbudakan-sukarela masyarakat massa**. Para pendukung tren ini menentang negara, kapital, masyarakat, kompleks tekno-industri, serta berbagai macam moral dan ideologi mereka, sementara pada saat yang sama, sepenuhnya menolak kemanusiaan sebagai dasar ideologis alam semesta. Bagi mereka, struktur kekuasaan itu sama, baik kita berbicara tentang negara borjuis atau negara pekerja; masyarakat tetap merupakan institusi otoritarian,

baik komunis maupun kapitalis, karena memiliki fitur-fitur struktural yang serupa. Dalam kondisi apa pun, peradaban terus melayani manusia, menghancurkan alam, dan memperbudak individualitas.

Terlebih lagi, Anarki Baru tidak menawarkan manual pasca-revolusioner dengan program sosial yang spesifik dan terorganisir-dengan-baik. Ini bukanlah skema terencana mengenai organisasi sosial, ekonomi, dan produktif yang akan berlaku setelah revolusi. Anarki Baru, lebih dari segalanya, adalah cara untuk mempersonalisasi kesadaran setiap orang; ini adalah pengalaman pembebasan di masa kini; ini adalah ruang di mana individualitas yang kuat bertunas dan tumbuh. Hal ini tidak ada hubungannya dengan utopia dan surga Kristen di masa depan. Revolusi tidak menjamin apa pun. Nihilisme anarkis mengukur hidupnya dalam intensitas, bukan dalam tahun. Ia jatuh cinta pada yang tak dikenal, yang tak terkendali, dan membenci janji-janji politis yang menidurkan massa dengan manis. **Fantasi abadi tentang mempersiapkan massa, sebagai syarat mutlak untuk perang melawan kekuasaan, hanya membawa penundaan, menciptakan "rutinitas aman" bagi lingkaran anarkis**. Seperti yang dinyatakan secara khas oleh Kawan Christos Tsakalos, "*Koneksi dengan 'seksi-seksi sosial yang berjuang', sebagai syarat mutlak untuk mempromosikan diversi dan insureksi, tidak jauh berbeda dari logika partai-partai komunis yang ingin mengarahkan massa menuju revolusi rakyat. Kami tidak percaya pada garda-depan, dan kami tidak menunggu massa yang lamban untuk belajar bernapas dengan bebas*."

Ciri kunci lainnya adalah karakter internasionalisnya. Kita melihat dialog-dialog berkembang antara kelompok-kelompok aksi langsung, kampanye solidaritas internasional diserukan, puluhan teks dan proklamasi diterjemahkan setiap hari, dan buku-buku Black International telah diterbitkan dalam beberapa bahasa. Jaringan-jaringan terjemahan dari setiap penjuru dunia (Yunani, Chili, Spanyol, Inggris, Indonesia, Italia, dan lainnya) memproduksi secara maksimal untuk mendifusikan pemberontakan anarkis yang abadi. Faktanya, di Italia, dalam konteks operasi represif "Eutolmia", negara menyerang operasi-operasi tersebut dengan persekusi, misalnya situs web *Culmine*

dan publikasi *Cerberus*. Selain itu, sebagai bagian dari Operasi Shadow, dilakukan penuntutan terhadap KN03.

Oleh karena itu, ini adalah poros radikal yang multi-tren. Di inti pembentukan poros ini terdapat interaksi antara masing-masing tren, yang terlihat jelas, baik pada tingkat aksi langsung yang melibatkan anarkis praksis dari titik awal yang berbeda, maupun dalam aktivitas lain di mana kawan-kawan dengan ideologi terkait berkumpul, berdiskusi, menerbitkan materi bersama, berkolaborasi dalam aksi dan acara, dan sebagainya. Interaksi ini sangat penting dan berkaitan dengan cara kita memandang isu teori secara umum. Interaksi ini dapat menawarkan pandangan anti-peradaban yang dipromosikan oleh banyak anarkis ekologi, dapat memotivasi seseorang untuk bekerja pada isu pemberontakan konstan dan aformalisme yang diproyeksikan oleh rekan-rekan insureksionis, dan sebaliknya, anarko-nihilis-individualisme menawarkan metodologinya yang menafikan dengan penyesuaiannya serta menyoroti pentingnya kesadaran, kehendak, dan kekuatan individu. Proses ini sangat penting, baik secara individu maupun kolektif.

Tujuan utama Anarki Baru, seperti yang disebutkan di atas, adalah penciptaan poros serangan anarkis radikal dengan substansi material. Oleh karena itu, jaringan informal kerja sama dan komunikasi diperlukan untuk mengorganisir perjuangan demi kehadiran otonom, unik, dan agresif di jalanan, serta segala hal lain yang dapat lahir dari kehendak, imajinasi, dan kecerdikan setiap dari kita. **Perang diperjuangkan dengan segala cara. Poster, buku, publikasi, suvenir, grafiti, terjemahan, diskusi, dll., bukanlah "saudara tiri" dari aksi langsung. Tak ada yang lahir sambil memegang bom molotov, dan tak ada yang memiliki gagasan yang sudah terbentuk sebelumnya**. Perbedaan kita terletak pada pilihan itu sendiri. Di situlah, pada akhirnya, letak perbedaan antara difusi dan propaganda anarkis dengan pendekatan sosial. Kami tidak menyebarkan ajaran, dan kami tidak berusaha meyakinkan siapa pun. **Kami ingin berkomunikasi dan berkonspirasi dengan mereka yang ingin berjuang**. Oleh karena itu, dialektika perjuangan tidak boleh hilang,

karena dengan cara ini esensinya pun akan hilang. Kami bukanlah tentara maupun filsuf, kami adalah insurgen anarkis! Subjek revolusioner yang lengkap tepat berada di titik pertemuan ini.

Pertanyaan tentang Organisasi

Adalah fakta bahwa serangan terhadap negara, masyarakat, budaya, dan struktur-strukturnya, meskipun merupakan urusan personal, paling efektif ketika subjek-subjek bertindak secara kolektif. Oleh karena itu, kita membutuhkan organisasi dasar. Namun, perlu dicatat bahwa kolektivisasi berbeda secara diameter dari masifikasi. Anarki Baru menolak organisasi dalam bentuk formal dan mengikatnya. Ia menentang struktur politik yang ketat karena, di dalamnya, alienasi adalah jalan satu arah. Oleh karena itu, organisasi yang diusulkan terdiri dari empat poin utama:

1. Kelompok afinitas
2. Organisasi informal
3. Sel-sel lapangan
4. Sekuritas

Organisasi informal tidak ada sangkut pautnya dengan konferensi, struktur kultus-personalitas, dan sisa-sisa hierarkis; dan tentu saja, organisasi ini tidak bertujuan untuk ekspansi kuantitatif, maupun menjadi pemimpin dalam revolusi sosial di masa depan. Sebaliknya, organisasi ini mengadvokasi pembentukan jaringan global yang akan mencakup kelompok-kelompok dan individu-individu anarkis, guna saling berkoordinasi, dengan tujuan menyebarkan Anarki Baru. Nukleus-nukleus kecil, yang selalu terstruktur berdasarkan partisipasi egois, mampu memanfaatkan gejolak yang meluas, memberikan pukulan berulang dan berturut-turut terhadap struktur musuh, atau mengoordinasikan kekuatan mereka secara temporer, menyerang negara yang sedang kacau balau. Mereka juga dapat memproduksi ucapan dan tindakan dalam konteks persahabatan yang bermakna, yang tidak ternodai oleh “kewajiban” maupun “responsbilitas”, karena sebagai partner yang berpartisipasi, mereka berbagi keinginan bersama dan hubungan mereka terinspirasi oleh relasi sadar satu sama lain serta partisipasi bersama dalam aktivitas kelompok. Sel-sel tidak selalu

stabil, juga tidak sebaliknya; mereka adalah apa yang diinginkan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. **Bentuk organisasi yang "fleksibel" ini, di satu sisi, menjamin kebebasan personal untuk bergerak dan bertindak secara sukarela, dan di sisi lain efektif serta sesuai untuk jalur apa pun yang dipilih seseorang**. Struktur yang tertutup dan kecil ini, di satu sisi, melindungi kelompok-kelompok ini dari para pengadu, dan di sisi lain menyokong penguatan konstan dari ikatan antar-anggota. Organisasi, atau setidaknya organisasi rudimenter, diperlukan untuk penyebaran api dan kekacauan, untuk penghancuran total kekuasaan dan semua strukturnya.

Pamflet "Individualitas dan Kelompok Anarkis" adalah kesaksian eksperimental tentang pengalaman politik dari interior infrastruktur ilegal anarkis kekerasan revolusioner. Hubungan yang terbentuk di inti-inti tersebut bersifat akrobatik di ujung yang tajam karena diuji dalam kondisi ekstrem dan opsi-opsi yang terkonsentrasi. Harga dari ketidakonsistenan atau penolakan terhadap prinsip dan nilai dasar organisasi gerilya perkotaan dapat berakibat hukuman penjara bertahun-tahun atau bahkan kematian. Sering kali dalam halaman-halaman berikut, pemikiran berayun antara sisi psikologis politik dan pengalaman personal. Keseimbangan yang menjaga cara penulisan tetap hidup dan mengundang pembaca untuk memengaruhi dan mengisinya dengan pengalaman pribadinya. Siapa pun yang pernah berpartisipasi dalam kelompok, pertemuan, dan acara anarkis, pasti akan menemukan potongan kecil atau besar dari dirinya sendiri dalam teks ini.



legiun03.noblogs.org